

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN  
METODE THARIQAH JAM'I DI SD ISLAM  
TAALUMUL HUDA BUMIAYU**



**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**MUHAMAD AISYUL HAKIM  
NIM. 1817405165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhamad Aisyul Hakim

NIM : 1817405165

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Angkatan : 2018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi dengan judul **“Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Thariqah Jam’i di SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 April 2025



Muhamad Aisyul Hakim  
NIM. 1817405165

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE THARIQAH JAM'I  
DI SD ISLAM TA'ALUMUL HUDA BUMIAYU KECAMATAN BUMIAYU  
KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh Muhamad Aisyul Hakim (NIM. 1817405165) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, 08 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S,Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Juni 2025

Disetujui Oleh:

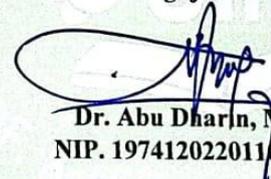
**Ketua Sidang/Penguji I/ Pembimbing**

  
**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010 200003 1 004

**Sekretaris Sidang/ Penguji II**

  
**Hendri Purbo Waseso, M.Pd.**  
NIP. 19891205201903 1 011

**Penguji Utama**

  
**Dr. Abu Dharin, M.Pd**  
NIP. 197412022011011001

**Diketahui Oleh:**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah,**

  
  
**Dr. Abu Dharin, M.Pd**  
NIP. 197412022011011001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Hal** : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr Aisyul Hakim  
**Lampiran** : -

**Kepada Yth.**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah**  
**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**  
**Di Purwokerto**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

**Nama** : Muhamad Aisyul Hakim  
**NIM** : 1817405165  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Judul** : Pembelajaran tahfidz menggunakan metode thariqah jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 25 April 2025  
Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

# PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE THARIQAH JAM'I DI SD ISLAM TA'ALUMUL HUDA BUMIAYU

Oleh :

**MUHAMAD AISYUL HAKIM**

**1817405165**

## ABSTRAK

Pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode Thariqah Jam'i mengutamakan pengulangan hafalan secara sistematis yang dibagi dalam kelompok-kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengulang hafalan di depan teman-teman, sehingga menciptakan suasana saling mendukung dan memperkuat hafalan bersama. Pembelajaran ini dilakukan dengan pengaturan waktu yang tepat, terpisah dari mata pelajaran lain, dan mengikuti target hafalan yang telah ditentukan untuk setiap semester. Evaluasi hafalan dilakukan secara berkala, dengan penilaian berdasarkan ketepatan hafalan dan tajwid. Guru memberikan umpan balik positif dan koreksi yang konstruktif untuk membantu siswa yang kesulitan. Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, serta terciptanya suasana kelas yang kondusif dan kolaboratif untuk belajar tahfidz.

**Kata kunci:** Pembelajaran tahfidz, Thariqah Jam'i, SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu, metode pengulangan, hafalan, evaluasi, hafalan.

**TAHFIDZ LEARNING USING THE THARIQAH JAM'I METHOD AT SD  
ISLAM TA'ALUMUL HUDA BUMIAYU**

**By:**  
**MUHAMAD AISYUL HAKIM**  
**1817405165**

**ABSTRACT**

*The tahfidz learning using the Thariqah Jam'i method at SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu aims to enhance students' ability to memorize the Qur'an with a structured and continuous approach. The Thariqah Jam'i method emphasizes systematic repetition of memorization, divided into study groups based on students' abilities. Each student is given the opportunity to repeat their memorization in front of their peers, creating an atmosphere of mutual support and reinforcing memorization together. This learning is carried out with proper time management, separate from other subjects, and follows the memorization targets set for each semester. The memorization is evaluated periodically, with assessments based on accuracy of memorization and tajwid. Teachers provide positive feedback and constructive corrections to help students who face difficulties. The results of applying this method show a significant improvement in students' Qur'anic memorization ability, as well as the creation of a conducive and collaborative classroom atmosphere for tahfidz learning.*

**Keywords:** *Tahfidz learning, Thariqah Jam'i, SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu, memorization repetition method, memorization evaluation.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
غدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta marbutah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	Dammah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تَنَسَّى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كَرِيم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فُرُوض	Ditulis	furūd'

#### F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قَوْل	Ditulis	qaul

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتِ	ditulis	U'iddat

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

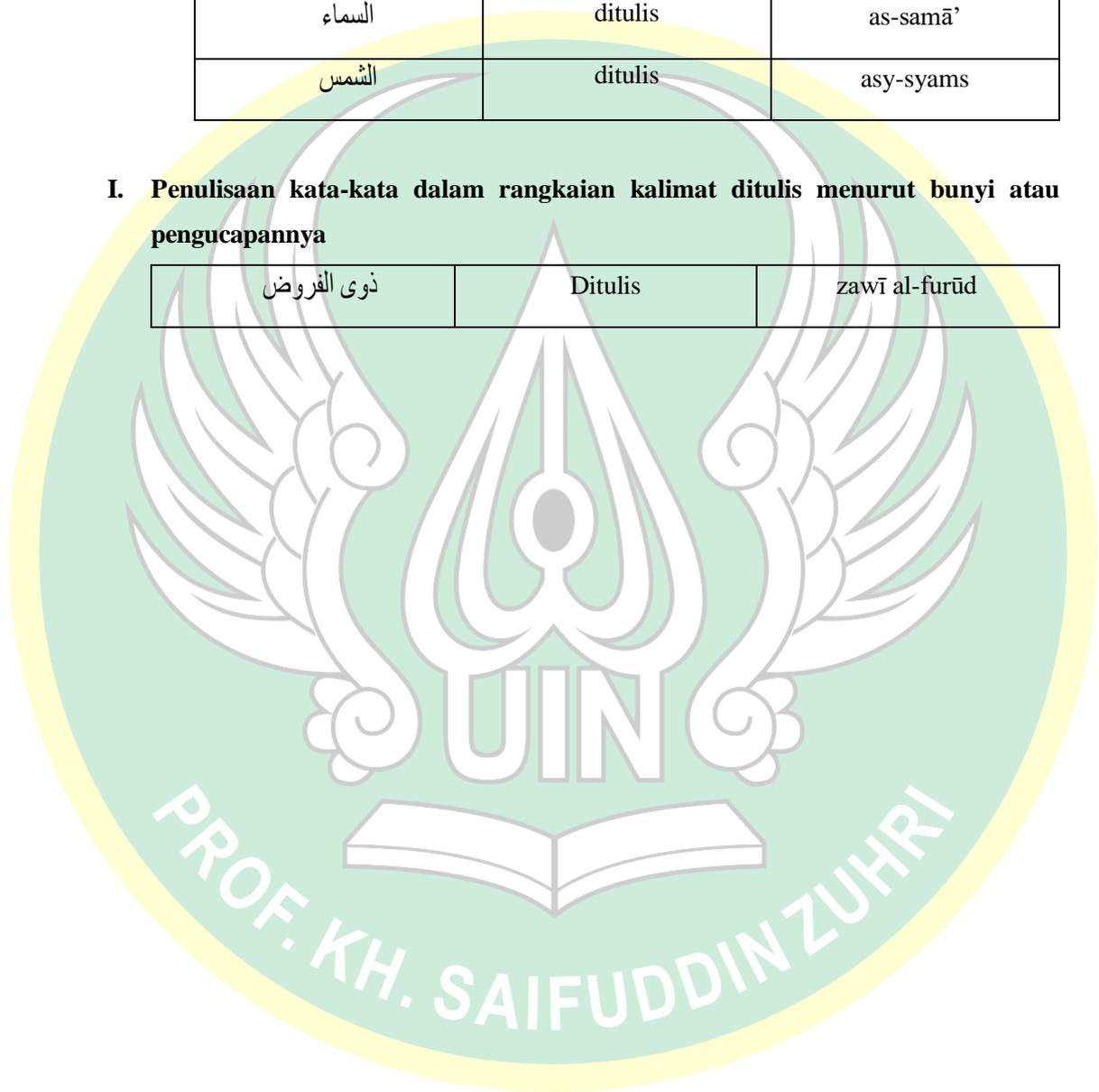
القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilang huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

**I. Penulisaan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
------------	---------	---------------



**MOTTO**

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-Q.S. Al-Insyirah :5-



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Karya ini adalah hasil dari perjalanan panjang yang penuh dengan pembelajaran, tantangan, serta refleksi mendalam tentang dunia pendidikan.

Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi cahaya dalam setiap langkah penulis. Doa, cinta, dan dukungan yang tiada pernah putus menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan karya ini. Kepada dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan dalam setiap proses penyusunan karya ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Tak lupa, kepada teman-teman seperjuangan dan almamater tercinta, terima kasih atas semangat, motivasi, dan kebersamaan yang selalu memberi arti dalam proses ini.

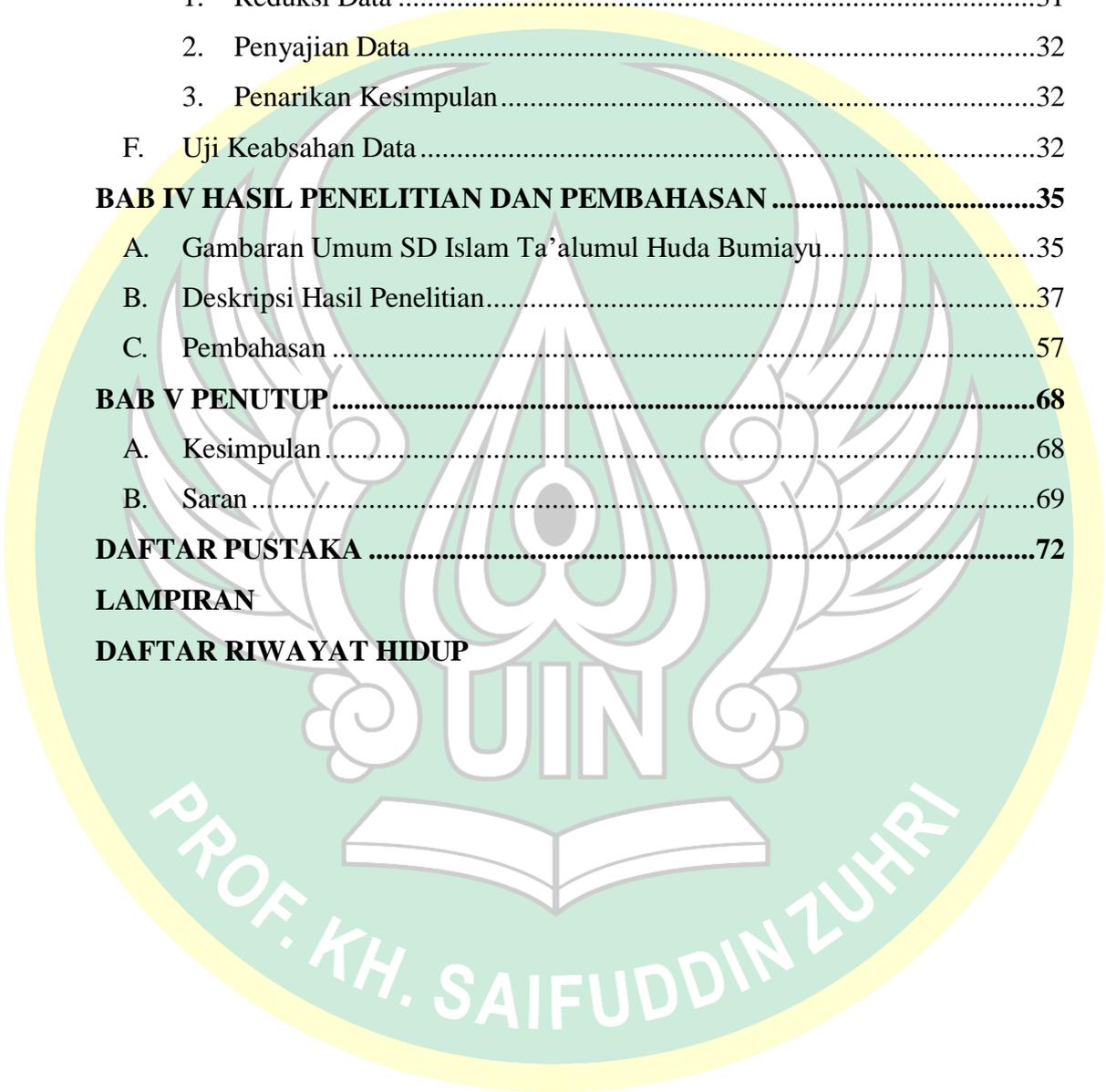
Semoga karya ini menjadi langkah kecil yang membawa manfaat besar bagi dunia pendidikan, dan menjadi amal jariyah yang terus mengalir keberkahannya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE THARIQAH JAM’I DI SD ISLAM TA’ALUMUL HUDA BUMIAYU KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN LITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kerangka Teori.....	8
B. Kajian Pustaka .....	21
C. Kerangka Berfikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
1. Tempat penelitian .....	26
2. Waktu penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27

1. Observasi .....	27
2. Wawancara .....	28
3. Dokumentasi .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
1. Reduksi Data .....	31
2. Penyajian Data .....	32
3. Penarikan Kesimpulan .....	32
F. Uji Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu .....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Thariqah Jam’i di SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd. Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

10. Kepala Sekolah, serta pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu yang sudah membantu penelitian ini.
11. Keluarga baru, teman seperjuangan PGMI angkatan 2018 atas kebersamaannya selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 25 April 2025

Yang Menyatakan



Muhamad Aisyul Hakim  
NIM. 1817405165



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan Islam, upaya untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada peserta didik sejak usia dini merupakan kebutuhan mendesak di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, tidak hanya perlu dibaca, tetapi juga dipelajari, dihayati, dan dihafalkan agar dapat membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Islam. Kegiatan tahfidzul Qur'an, yakni menghafal Al-Qur'an, menjadi salah satu bentuk nyata dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an sekaligus sarana pembinaan karakter generasi muda Muslim.<sup>1</sup>

Namun, proses menghafal Al-Qur'an, khususnya di tingkat sekolah dasar, bukanlah tugas yang mudah. Anak-anak usia dini memerlukan metode yang tepat, efektif, dan menyenangkan agar proses menghafal tidak menjadi beban, melainkan menjadi aktivitas yang membangkitkan semangat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Mengingat pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, pendidikan Al-Qur'an harus diberikan dengan cara yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu, sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, memandang pentingnya penerapan metode yang tepat untuk mendukung program tahfidz yang mereka jalankan. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode Thariqah Jam'i, sebuah pendekatan pembelajaran tahfidz yang menekankan pada hafalan secara bersama-sama (jam'i) dengan bimbingan guru. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, menyenangkan, dan penuh motivasi.

---

<sup>1</sup> Toto Alwi, Kms Badaruddin, dan Febriyanti Febriyanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 756–66.

<sup>2</sup> Saipul Anwar dan M. Iswanti, "Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi," *Jurnal kajian penelitian Pendidikan dan kebudayaan* 1, no. 3 (2023): 159–68.

Secara teori, metode Thariqah Jam'i berlandaskan pada prinsip belajar sosial (*social learning theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yaitu bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini, peserta didik saling mendengarkan, menirukan, dan mengoreksi satu sama lain di bawah arahan guru, sehingga penguatan hafalan terjadi tidak hanya secara individual, tetapi juga kolektif. Hal ini mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang mendukung, di mana siswa dapat saling membantu dan saling mengingatkan.<sup>3</sup>

Melalui metode ini, siswa tidak hanya menghafal secara individu, tetapi juga secara berkelompok, sehingga mereka dapat saling menguatkan, membangun rasa kebersamaan, dan menumbuhkan semangat berkompetisi yang sehat. Suasana belajar yang penuh kekompakan dan interaksi sosial dalam Thariqah Jam'i diyakini mampu mempercepat proses hafalan, mengurangi rasa bosan, dan meningkatkan kualitas hafalan anak-anak. Selain itu, metode ini juga sesuai dengan prinsip belajar berbasis audio-lingual, yang menekankan pentingnya pengulangan (*repetition*) dan peniruan (*imitation*) dalam proses pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab dalam Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Kendati demikian, dalam penerapannya, pembelajaran tahfidz dengan metode Thariqah Jam'i tentu menghadapi berbagai dinamika dan tantangan. Tidak semua siswa memiliki kemampuan dan kecepatan hafalan yang sama, dan guru dituntut untuk mampu mengelola perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat. Selain itu, tingkat konsentrasi, motivasi internal, serta dukungan lingkungan, baik dari sekolah maupun dari keluarga, turut menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan program ini. Faktor-faktor seperti dukungan orang tua, keterlibatan keluarga dalam mendampingi anak dalam menghafal,

---

<sup>3</sup> A. Bandura dan P. Hall, "Albert bandura and social learning theory," *Learning Theories for Early Years* 78 (2018), <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5282231&publisher=FZ7200#page=91>.

<sup>4</sup> Jimatul Arrobi, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi," *Lombok Journal of Science* 3, no. 2 (2021): 9–15.

serta suasana sekolah yang mendukung sangat berperan dalam kelancaran dan keberhasilan program tahfidz.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang praktik pembelajaran tahfidz di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan metode yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan metode tahfidz, tetapi juga dapat menjadi acuan praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengelola program tahfidzul Qur'an secara lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pembelajaran Tahfidz**

Pembelajaran tahfidz adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Menurut M. Hanif Satria Budi dan Sita Arifah Richana tahfidz bukan sekadar menghafal secara lisan, melainkan mencakup penguatan hafalan melalui pemahaman makna dan pelafalan yang sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>6</sup> Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tahfidz dilakukan dengan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis

---

<sup>5</sup> Nanda Nurul Baiti, Syamsu Nahar, dan Azizah Hanum Ok, "Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 986–94.

<sup>6</sup> M. Hanif Satria Budi dan Sita Arifah Richana, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 167–80.

peserta didik, agar proses menghafal menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

## 2. Metode Thariqah Jam'i

Metode Thariqah Jam'i merupakan salah satu metode dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan secara berjamaah atau bersama-sama dalam satu kelompok di bawah bimbingan seorang guru. Metode ini bertujuan untuk menguatkan hafalan siswa melalui mekanisme pengulangan bersama, membaca dengan suara keras serempak, serta memperbaiki kesalahan hafalan secara kolektif. Prinsip utama dari metode Thariqah Jam'i adalah kolaborasi dalam hafalan, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup, peserta didik merasa lebih percaya diri, dan mampu meningkatkan daya serap hafalan melalui proses imitasi dan penguatan kelompok.<sup>7</sup>

## 3. SD Islam Taalumul Huda Bumiayu

SD Islam Taalumul Huda Bumiayu adalah salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang berada di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Sekolah ini berkomitmen mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam secara harmonis, termasuk di dalamnya program tahfidzul Qur'an sebagai salah satu program unggulan untuk membentuk karakter religius dan membekali peserta didik dengan dasar-dasar keilmuan keislaman sejak dini.

Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu* adalah suatu proses pendidikan di mana peserta didik SD Islam Taalumul Huda Bumiayu menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama di bawah bimbingan guru dengan menggunakan pendekatan metode Thariqah Jam'i guna meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an secara efektif, menyenangkan, dan bermakna.

---

<sup>7</sup> Basiran Basiran, Siti Aisah, dan Taufikurrohman Taufikurrohman, "Efektifitas Metode/Thariqah Tasalsuli Bagi Para Santri Penghafal Al Qur'an (Studi Kasus Santri Penghafal Pondok Pesantren Miftahul Huda)," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 696–99.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah menjadi :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menganalisis :

1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu.
3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi.

### E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang baik terhadap penelitian dan yang hendak akan diteliti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teori tentang pembelajaran tahfidz, khususnya yang menggunakan metode *Thariqah Jam'i*, serta menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, terutama dalam strategi dan metode pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan inspirasi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan program tahfidzul Qur'an di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu, sehingga pembelajaran tahfidz dapat dilaksanakan dengan lebih terstruktur dan optimal.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang metode pembelajaran tahfidz atau mengembangkan inovasi dalam pendidikan tahfidzul Qur'an.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil keseluruhan penelitian ini, peneliti menentukan sistematika pembahasan dalam lima bab, setiap bab tersusun secara rinci dan sistematis yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Sebagai bagian pendahuluan dalam bagian skripsi ini, diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini. Dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini serta alur atau sistematika dalam penulisan skripsi ini.

Bab II Landasan teori. Bagian ini menguraikan deskripsikonseptual berupa teori-teori yang dapat menjadi acuan dan landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang konsep-konsep Pembelajaran tahfidz menggunakan metode thariqah jam'i. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan

dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan didalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang pembelajaran tahfidz menggunakan metode thariqah jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran. Akhir dari skripsi ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi implikasi serta saran kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup. Pembuatan sitematika tersebut dibuat sebagai cara agar para pembaca dapat membaca, berpikir dan memahami laporan ini secara runtut dan komperhensif.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Kajian Tentang Pembelajaran Tahfidz

##### a. Pengertian Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran tahfidz adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara terstruktur, sistematis, dan dengan tujuan yang jelas. Tahfidz tidak hanya berfokus pada aspek hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penguasaan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, yang melibatkan dua aspek penting yaitu tartil dan tajwid.<sup>8</sup>

- 1) Tartil merupakan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang jelas, teratur, dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Ini berarti bahwa setiap huruf dibaca dengan baik, serta memperhatikan panjang pendeknya suara, serta mengatur tempo bacaan agar tidak terburu-buru, tetapi tetap memperhatikan ketepatan dan keindahan bacaan.<sup>9</sup>
- 2) Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Tajwid mencakup pelafalan huruf dengan tepat, serta pengucapan yang benar sesuai dengan sifat huruf-huruf dalam bahasa Arab, seperti membezakan antara huruf yang memiliki sifat tebal dan tipis, panjang dan pendek, serta aturan lainnya yang berkaitan dengan pengucapan Al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> Yundri Akhyar dan Wirda Ningsih, "Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru," *EDUSIANA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–9.

<sup>9</sup> Fadllurrohman Fadllurrohman, Arizqi Ihsan Pratama, dan Nor Azizah, "Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1280–90.

Pembelajaran tahfidz diharapkan tidak hanya membuat peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an secara hafalan, tetapi juga menguasai cara membacanya dengan benar, mengikuti aturan tajwid yang sesuai. Selain itu, tujuan utama dari pembelajaran tahfidz adalah untuk menanamkan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Dengan mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak melalui metode yang menyenangkan dan menyentuh aspek spiritual, mereka akan lebih mudah terhubung dengan pesan-pesan yang terkandung dalam kitab suci ini.<sup>10</sup>

Lebih jauh lagi, pembelajaran tahfidz bertujuan untuk membentuk karakter islami pada diri peserta didik. Hal ini sangat relevan dalam pendidikan moral, di mana penghafalan Al-Qur'an diyakini dapat membentuk pribadi yang lebih baik, menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman seperti ketakwaan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Menghafal Al-Qur'an sejak dini juga membangun tradisi yang kuat dalam diri siswa, di mana mereka terbiasa untuk belajar, bersabar, dan berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang, yang semuanya adalah kualitas yang dibutuhkan dalam kehidupan.<sup>11</sup>

Dengan kata lain, pembelajaran tahfidz bukan hanya untuk menghafalkan teks Al-Qur'an secara mekanis, tetapi lebih dari itu, ia menjadi sarana untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas moral serta spiritual anak. Pembelajaran yang terstruktur dan sistematis sangat diperlukan agar proses hafalan dapat dilakukan secara efektif, tanpa terburu-buru, dan dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lama.

#### b. Tujuan Pembelajaran Tahfidz

---

<sup>10</sup> Aliffia Nardiapur Febriati, "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA DI MI AL-KAUTSAR YOGYAKARTA" (PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62517/>.

<sup>11</sup> Rifqi Hidayat dan Yayuk Fauziyah, "The Urgency of Understanding the Verses of Mutasyabihat Lafdziyyah for Learning Tahfidz Al-Quran," *KnE Social Sciences*, 2022, 578–85.

Pembelajaran tahfidz di tingkat sekolah dasar memiliki berbagai tujuan yang sangat penting untuk perkembangan pribadi dan spiritual peserta didik. Adapun tujuan-tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>12</sup>

1) Menumbuhkan Rasa Cinta terhadap Al-Qur'an

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran tahfidz adalah menanamkan rasa cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an pada diri peserta didik. Dengan mengenalkan Al-Qur'an sejak dini dan mengajarkan mereka untuk menghafal ayat-ayatnya, diharapkan anak-anak akan tumbuh memiliki hubungan yang erat dengan kitab suci ini. Rasa cinta terhadap Al-Qur'an akan mendorong siswa untuk lebih mendalami maknanya, memperhatikan keindahan bacaannya, serta menjadikannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Cinta terhadap Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan rasa hormat kepada ajaran Islam dan membangun kesadaran spiritual yang kuat sejak usia dini.

2) Membentuk Karakter Mulia melalui Nilai-Nilai Al-Qur'an

Al-Qur'an mengandung berbagai nilai moral dan etika yang sangat berharga dalam pembentukan karakter pribadi. Melalui pembelajaran tahfidz, siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, rasa empati, dan kasih sayang. Dengan begitu, tahfidz berperan dalam membentuk karakter mulia pada diri peserta didik yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3) Membekali Peserta Didik dengan Hafalan

---

<sup>12</sup> Irfan Irfan dkk., "Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 546–55.

Al-Qur'an sebagai Dasar Pemahaman Keislaman Lebih Lanjut Tujuan lain dari pembelajaran tahfidz adalah untuk memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman keislaman lebih lanjut. Hafalan Al-Qur'an yang baik menjadi landasan yang kokoh bagi siswa untuk memahami lebih dalam ajaran Islam. Dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, peserta didik memperoleh pengetahuan yang tidak hanya berguna dalam kehidupan pribadi mereka, tetapi juga menjadi bekal untuk mempelajari ilmu agama lainnya, seperti fiqh, tafsir, hadist, dan sebagainya. Hafalan Al-Qur'an menjadi fondasi untuk mendalami ajaran Islam dengan lebih baik, yang pada gilirannya membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

4) Melatih Ketekunan, Konsistensi, dan Daya Ingat Siswa

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah dan membutuhkan ketekunan, konsistensi, serta kemampuan daya ingat yang baik. Oleh karena itu, salah satu tujuan pembelajaran tahfidz adalah untuk melatih ketekunan dan konsistensi siswa dalam belajar. Proses menghafal yang terstruktur dan berkelanjutan mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah, memiliki disiplin yang tinggi, dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih daya ingat siswa secara efektif, karena penghafalan Al-Qur'an menuntut mereka untuk terus mengulang dan memperkuat hafalan yang sudah ada. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan memori jangka panjang siswa, yang akan berguna tidak hanya dalam belajar Al-Qur'an, tetapi juga dalam bidang lainnya.

c. Strategi dalam Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran tahfidz membutuhkan pendekatan yang tepat agar anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Strategi dalam

pembelajaran tahfidz sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil hafalan siswa serta motivasi mereka dalam menghafal. Berikut adalah beberapa strategi yang sering diterapkan dalam pembelajaran tahfidz:<sup>13</sup>

#### 1) Metode Pengulangan (Takrir)

Metode pengulangan atau takrir adalah salah satu metode utama dalam pembelajaran tahfidz. Metode ini mengutamakan pengulangan ayat-ayat yang telah dipelajari secara terus-menerus untuk memperkuat hafalan siswa. Dengan mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkan, siswa akan lebih mudah mengingatnya dalam jangka panjang. Pengulangan ini bisa dilakukan baik dalam waktu singkat (setelah mempelajari ayat baru) maupun dalam jangka panjang (untuk menguatkan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya). Takrir tidak hanya membantu meningkatkan daya ingat, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi dalam hafalan.

#### 2) Metode Setoran Hafalan

Metode setoran hafalan adalah metode di mana siswa menghafalkan sejumlah ayat tertentu, kemudian menyetor hafalan tersebut kepada guru atau pengasuh. Proses setoran dilakukan dengan cara siswa membaca hafalan yang telah dipelajari di depan guru atau teman-teman sekelas. Guru kemudian memberikan umpan balik apakah hafalan siswa sudah benar atau masih perlu diperbaiki. Metode ini sangat efektif untuk memantau perkembangan hafalan siswa dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengoreksi hafalan yang belum tepat. Selain itu, metode setoran juga dapat mendorong rasa

---

<sup>13</sup> Nofi Maria Krisnawati dan Sita Husnul Khotimah, "Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini," *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi* 73, no. 1 (2021): 99–107.

percaya diri siswa karena mereka merasa dihargai ketika berhasil menyetor hafalan yang benar.

### 3) Metode Talaqqi (Mendengarkan dan Menirukan)

Talaqqi adalah metode pembelajaran tahfidz yang melibatkan dua aspek utama, yaitu mendengarkan dan menirukan. Dalam metode ini, guru membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil (tepat dan jelas), kemudian siswa mendengarkan dengan seksama dan menirukan bacaan guru. Metode talaqqi sangat berguna untuk membantu siswa mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Selain itu, dengan mendengarkan bacaan guru, siswa dapat menginternalisasi pengucapan ayat yang benar dan meningkatkan kemampuan mendengarkan serta memahami bacaan Al-Qur'an. Metode ini dapat mengurangi kesalahan dalam membaca dan menghafal, serta mempercepat proses hafalan karena siswa lebih cepat mengingat ayat yang didengar dengan baik.

### 4) Metode Kelompok (Thariqah Jam'i)

Salah satu metode yang populer dalam pembelajaran tahfidz adalah Thariqah Jam'i, yang mengutamakan pengulangan hafalan secara bersama-sama dalam kelompok. Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menghafal ayat-ayat tertentu, saling mengingatkan, mendengarkan, dan mengoreksi satu sama lain. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk mengulang hafalan mereka di depan teman-teman sekelompoknya, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan mendukung. Metode ini menekankan pada kolaborasi, di mana siswa dapat saling memberikan bantuan dan motivasi satu sama lain. Keuntungan dari metode ini adalah siswa tidak hanya merasa lebih semangat dalam menghafal, tetapi juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap keberhasilan bersama dalam kelompok. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi

dalam Thariqah Jam'i juga mempercepat proses hafalan dan memberikan dampak positif pada rasa percaya diri siswa.

Dengan berbagai strategi ini, pembelajaran tahfidz diharapkan dapat dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Masing-masing metode memberikan keuntungan yang berbeda, dan ketika diterapkan secara tepat, dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

## 2. Kajian tentang Metode Thariqah Jam'i

### a. Pengertian Metode Thariqah Jam'i

Metode Thariqah Jam'i adalah salah satu teknik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan dengan pendekatan kolektif atau berjamaah. Dalam metode ini, peserta didik menghafal Al-Qur'an secara serentak di bawah bimbingan seorang guru atau pengasuh, dengan tujuan untuk mempercepat proses hafalan melalui pengulangan bersama. Pembelajaran ini tidak dilakukan secara individual, tetapi dengan cara bersama-sama, di mana seluruh siswa terlibat aktif dalam menghafal dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara bersamaan.

Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana hafalan yang dinamis dan lebih interaktif, yang memungkinkan siswa belajar secara kolektif. Hal ini sangat bermanfaat dalam menguatkan hafalan karena adanya dukungan sosial yang terbentuk di dalam kelompok. Dengan melibatkan banyak siswa dalam satu sesi hafalan bersama, setiap individu akan merasa lebih termotivasi dan memiliki semangat yang lebih tinggi untuk menghafal.<sup>14</sup>

Keunggulan dari metode Thariqah Jam'i adalah adanya pengulangan yang intensif dan kolektif, yang memungkinkan siswa

---

<sup>14</sup> Fitri Alrasi, "Penggunaan Metode Eklektik (Thariqah Intiqaiyyah) Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Akper Aisyiyah Padang," *Jurnal Kajian dan pengembangan umat* 1, no. 1 (2018): 93–102.

untuk saling mendukung dan memperbaiki hafalan satu sama lain. Selain itu, metode ini juga mendorong terjadinya interaksi sosial antar siswa, yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, Thariqah Jam'i menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran sosial (*social learning*), di mana siswa belajar tidak hanya dari diri mereka sendiri, tetapi juga dari teman-teman mereka, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif bagi proses hafalan.

b. Karakteristik Metode Thariqah Jam'i

Metode Thariqah Jam'i memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari metode tahfidz lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari metode ini:<sup>15</sup>

1) Menghafal bersama dalam satu majelis atau ruangan

Salah satu ciri khas utama dari metode Thariqah Jam'i adalah penghafalan yang dilakukan secara kolektif dalam satu majelis atau ruangan. Semua siswa menghafal bersama dalam waktu yang sama, menciptakan suasana belajar yang harmonis dan dinamis. Hal ini memungkinkan adanya dukungan sosial antara siswa dalam proses hafalan, di mana mereka dapat saling mengingatkan dan memberikan semangat satu sama lain.

2) Guru membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan secara serempak

Dalam metode ini, guru bertindak sebagai pemimpin atau pengarah yang membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu. Setelah itu, siswa mengikuti dengan menirukan bacaan guru secara serempak. Proses ini membantu siswa dalam mendengarkan bacaan yang benar dan kemudian menirukan

---

<sup>15</sup> Mimbar Fauzi, "Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 31 (2021): 148–61.

dengan tepat, memperkuat hafalan mereka dengan pengulangan yang terstruktur.

3) Kesalahan diperbaiki secara langsung oleh guru

Kesalahan dalam pengucapan atau hafalan segera diperbaiki oleh guru dalam sesi tersebut. Guru memberikan koreksi yang tepat dan jelas untuk memastikan bahwa hafalan siswa sesuai dengan aturan tajwid dan bacaan yang benar. Pembetulan ini sangat penting untuk memastikan kualitas hafalan yang baik dan sesuai dengan ketentuan bacaan Al-Qur'an yang benar.

4) Penekanan pada irama dan intonasi bacaan yang seragam

Metode Thariqah Jam'i menekankan pada pentingnya irama dan intonasi bacaan yang seragam. Seluruh siswa diharapkan dapat membaca dengan irama yang sama, mengikuti gaya dan tajwid yang diajarkan oleh guru. Penekanan ini bertujuan untuk menciptakan konsistensi dalam penghafalan dan memastikan bahwa setiap siswa membaca dengan cara yang benar dan sesuai dengan aturan Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, metode Thariqah Jam'i berfokus pada pendekatan kolektif yang mendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an secara bersama-sama, dengan bimbingan guru yang memberikan pembelajaran yang terstruktur, jelas, dan efektif.

c. Kelebihan Metode Thariqah Jam'i

Metode Thariqah Jam'i memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya efektif dalam pembelajaran tahfidz. Berikut adalah beberapa kelebihan utama dari metode ini:<sup>16</sup>

1) Meningkatkan semangat siswa karena suasana belajar yang hidup

Suasana belajar yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelompok menciptakan energi positif yang bisa memotivasi

---

<sup>16</sup> Nuri Sri Handayani, Aam Abdussalam, dan Udin Supriadi, "Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 395-411.

siswa untuk lebih semangat. Suasana yang penuh kekompakan dan interaksi sosial ini membuat proses belajar tahfidz menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa dapat merasakan semangat kolektif yang membuat mereka merasa terlibat dalam sebuah tujuan bersama, yaitu menghafal Al-Qur'an.

2) Mempercepat hafalan melalui pengulangan bersama

Pengulangan yang dilakukan secara serentak dalam kelompok sangat efektif dalam mempercepat proses hafalan. Metode ini memanfaatkan prinsip belajar melalui pengulangan (repetition), yang membantu siswa mengingat lebih cepat dan lebih lama. Pengulangan bersama juga mempermudah siswa dalam menyimak dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang lebih efektif.

3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an

Dengan melibatkan diri dalam kelompok dan hafalan bersama, siswa merasa didukung oleh teman-temannya, sehingga mereka lebih percaya diri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Suasana yang saling mendukung membuat siswa tidak merasa takut atau malu saat melakukan kesalahan, karena mereka tahu akan mendapatkan koreksi yang membangun dari guru dan teman-temannya.

4) Membentuk kebiasaan mendengarkan dan memperhatikan bacaan yang benar

Dalam metode Thariqah Jam'i, siswa tidak hanya menghafal secara lisan, tetapi juga melatih telinga mereka untuk mendengarkan bacaan yang benar. Setiap siswa diharapkan mendengarkan dengan baik bacaan yang dibacakan oleh guru atau teman-temannya dan kemudian menirukannya dengan benar. Kebiasaan ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal,

tetapi juga memperbaiki tajwid dan pengucapan mereka sesuai dengan aturan yang berlaku.

Secara keseluruhan, kelebihan dari metode Thariqah Jam'i adalah menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif, yang meningkatkan kualitas hafalan, mempercepat proses penghafalan, dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri serta kemampuan tajwid siswa.

d. Kekurangan Metode Thariqah Jam'i

Meskipun metode Thariqah Jam'i memiliki berbagai kelebihan, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, di antaranya:<sup>17</sup>

1) Kurang memperhatikan kemampuan hafalan individu secara spesifik

Dalam metode Thariqah Jam'i, penghafalan dilakukan secara kolektif, yang artinya siswa menghafal secara serentak bersama-sama. Hal ini dapat mengabaikan perbedaan kemampuan masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan dan kapasitas yang berbeda dalam menghafal, dan pengulangan bersama tidak selalu dapat menyesuaikan dengan kecepatan hafalan individu. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan mengikuti ritme kelompok, sementara yang lain mungkin bisa menghafal dengan cepat. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian untuk memastikan semua siswa mendapatkan perhatian yang memadai.

2) Membutuhkan kontrol ketat dari guru agar semua siswa aktif dan fokus

Dalam pembelajaran dengan metode Thariqah Jam'i, penting agar semua siswa tetap aktif dan fokus. Hal ini membutuhkan pengawasan dan kontrol yang ketat dari guru agar siswa tidak kehilangan perhatian atau teralihkan. Jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, ada kemungkinan beberapa siswa

---

<sup>17</sup> Handayani, Abdussalam, dan Supriadi.

menjadi kurang terlibat dalam proses hafalan atau malah kehilangan motivasi. Oleh karena itu, keterampilan manajerial guru sangat diperlukan dalam menerapkan metode ini dengan efektif.

- 3) Risiko hafalan massal tanpa pemahaman individu yang mendalam jika tidak dibarengi dengan setoran pribadi

Metode Thariqah Jam'i yang berbasis pengulangan bersama dapat berisiko menghasilkan hafalan yang massal, di mana siswa mungkin menghafal teks Al-Qur'an tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna atau tafsirnya. Jika siswa hanya mengandalkan hafalan bersama tanpa didampingi dengan setoran hafalan pribadi dan kajian tafsir, maka mereka mungkin hanya sekadar menghafal lafaz tanpa merenungkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, penting agar metode ini dikombinasikan dengan pengajaran yang lebih mendalam agar siswa tidak hanya hafal, tetapi juga memahami Al-Qur'an dengan baik.

Secara keseluruhan, meskipun Thariqah Jam'i memiliki banyak kelebihan dalam meningkatkan semangat belajar dan mempercepat hafalan, penting bagi guru untuk meminimalkan kekurangan-kekurangan ini dengan memberikan perhatian lebih pada kemampuan individu, mengelola kelas dengan baik, dan menambahkan elemen pemahaman dalam proses pembelajaran tahfidz.

3. Kajian tentang SD Islam Taalumul Huda Bumiayu

SD Islam Taalumul Huda Bumiayu adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang memiliki visi dan misi untuk mendidik generasi muda dengan pendekatan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan pendidikan agama Islam. Sekolah ini memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter islami, akhlakul karimah, dan penguatan pemahaman serta pengamalan ajaran Islam melalui berbagai program pendidikan yang terstruktur dan menyeluruh.

Salah satu program unggulan yang dijalankan di SD Islam Taalumul Huda adalah program tahfidzul Qur'an. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa sejak dini untuk menghafal Al-Qur'an dengan tujuan menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci dan membentuk kepribadian yang islami. Dalam rangka mendukung pencapaian tersebut, sekolah ini tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga mengimplementasikan berbagai metode inovatif, salah satunya adalah metode Thariqah Jam'i.

Metode Thariqah Jam'i diterapkan di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa secara bersama-sama. Metode ini memberi penekanan pada pengulangan hafalan secara kolektif di bawah bimbingan seorang guru, menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk saling mendukung dan memperkuat hafalan masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis sosial, di mana siswa belajar bersama-sama, saling mengoreksi, dan berkompetisi secara sehat. Dengan demikian, selain mempercepat proses hafalan, metode ini juga meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Selain program tahfidz, SD Islam Taalumul Huda Bumiayu juga memberikan pembelajaran tentang akhlak, ibadah, dan nilai-nilai islami melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan agama dan umum, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan siap menjalani kehidupan dengan dasar-dasar Islam yang kokoh.

SD Islam Taalumul Huda Bumiayu memiliki visi untuk menghasilkan generasi penerus yang berakhlakul karimah, berpengetahuan luas, serta memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengembangan

---

<sup>18</sup> Nada Shofa Lubis, "Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (4 Juli 2022): 137–56, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847).

program tahfidz dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti Thariqah Jam'i menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan visi tersebut.

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian dan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari adanya plagiasi atau kesamaan dalam penelitian. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2020) berjudul "*Efektivitas Metode Thariqah Jam'i dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di MI Al-Hikmah Yogyakarta*" menunjukkan bahwa metode Thariqah Jam'i mampu meningkatkan motivasi dan hasil hafalan siswa secara signifikan. Proses hafalan kolektif dinilai efektif dalam menciptakan suasana yang kondusif serta mempercepat pencapaian target hafalan.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan metode Thariqah Jam'i dalam pembelajaran tahfidz. Adapun perbedaannya, penelitian Ahmad Fauzi difokuskan pada efektivitas metode terhadap hasil hafalan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada proses pembelajarannya di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu.

Penelitian oleh Nur Ainiyah (2019) berjudul "*Implementasi Metode Thariqah Jam'i dalam Pembelajaran Tahfidz di SDIT Al-Furqan Surakarta*" menemukan bahwa penggunaan metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran tahfidz. Meski demikian, diperlukan pengawasan intensif dari guru agar siswa tetap fokus selama proses hafalan.<sup>20</sup> Persamaannya adalah penggunaan metode Thariqah Jam'i pada tingkat sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian Nur Ainiyah lebih banyak membahas

---

<sup>19</sup> Ahmad Fauzi, *Efektivitas Metode Thariqah Jam'i dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di MI Al-Hikmah Yogyakarta* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 45.

<sup>20</sup> Nur Ainiyah, *Implementasi Metode Thariqah Jam'i dalam Pembelajaran Tahfidz di SDIT Al-Furqan Surakarta* (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019), hlm. 52.

tentang strategi keterlibatan siswa, sementara penelitian ini berfokus pada keseluruhan pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode tersebut.

Selanjutnya, penelitian dari Dwi Hartati (2021) dalam karyanya "*Pengaruh Metode Jam'i terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Nurul Iman Jakarta*" memperlihatkan bahwa pendekatan metode *Jam'i* efektif untuk anak-anak usia dini. Belajar secara berjamaah membuat anak-anak lebih semangat dan tidak merasa terbebani dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>21</sup> Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Jam'i* untuk tahfidz, namun perbedaannya, objek penelitian Dwi Hartati adalah anak usia dini di TPQ, sedangkan penelitian ini pada siswa SD.

Penelitian lain oleh Siti Rahmawati (2022) berjudul "*Penerapan Metode Thariqah Jam'i dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Banyumas*" menunjukkan bahwa selain meningkatkan hafalan, metode ini juga berkontribusi positif dalam membentuk karakter religius siswa, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.<sup>22</sup> Persamaannya terletak pada penerapan metode *Thariqah Jam'i* dalam pembelajaran tahfidz. Sedangkan perbedaannya, fokus penelitian Siti Rahmawati adalah pada pembentukan karakter religius, sementara fokus penelitian ini adalah pada proses pembelajaran tahfidz itu sendiri.

Adapun penelitian dari Muhammad Ridwan (2018) berjudul "*Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Jam'i di SD Islam Terpadu Nurul Huda Bekasi*" menegaskan bahwa keberhasilan metode *Thariqah Jam'i* sangat bergantung pada strategi guru dalam mengelola kelas, menjaga konsistensi hafalan, serta membangun suasana belajar yang

---

<sup>21</sup> Dwi Hartati, *Pengaruh Metode Jam'i terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Nurul Iman Jakarta* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 40.

<sup>22</sup> Siti Rahmawati, *Penerapan Metode Thariqah Jam'i dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Banyumas* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2022), hlm. 60.

interaktif dan menyenangkan.<sup>23</sup> Persamaannya, penelitian ini sama-sama menggunakan metode *Jam'i* dalam pembelajaran tahfidz di sekolah dasar. Namun, penelitian Muhammad Ridwan lebih menekankan pada strategi guru dalam mengoptimalkan metode, sedangkan penelitian ini berfokus pada gambaran keseluruhan pembelajaran tahfidz dengan metode *Thariqah Jam'i* di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir digunakan untuk mengembangkan dan menggambarkan hubungan antara berbagai variabel yang ada dalam penelitian mengenai pembelajaran tahfidz menggunakan metode *Thariqah Jam'i* di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu.

Pada dasarnya, pembelajaran tahfidz bertujuan untuk menghafal dan memahami isi Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *Thariqah Jam'i*. Metode ini melibatkan proses hafalan secara berjamaah atau bersama-sama, yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat, mempercepat proses hafalan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan saling mendukung antar siswa. Metode ini juga berfokus pada pembentukan karakter dan kebersamaan dalam belajar, yang dapat memberikan dampak positif dalam menghafal Al-Qur'an.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dengan pemahaman bahwa pembelajaran tahfidz yang efektif membutuhkan metode yang tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor psikologis dan sosial siswa. Oleh karena itu, salah satu konsep yang menjadi dasar pemikiran adalah *kolaborasi* dalam pembelajaran. Pembelajaran tahfidz menggunakan *Thariqah Jam'i* memfasilitasi terciptanya suasana

---

<sup>23</sup> Muhammad Ridwan, *Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Jam'i di SD Islam Terpadu Nurul Huda Bekasi* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 50.

belajar yang kolaboratif, di mana siswa saling membantu dan memberi semangat satu sama lain dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode *Thariqah Jam'i* menjadi pilihan karena memiliki prinsip dasar *jama'*, yang berarti "mengumpulkan" atau "berkumpul bersama." Dalam konteks pembelajaran tahfidz, metode ini mengumpulkan siswa dalam kelompok untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Hal ini memungkinkan siswa untuk saling memberi dukungan dan motivasi, yang dapat mempercepat proses hafalan. Melalui pembelajaran secara kelompok, siswa juga dapat saling mengoreksi hafalan, yang akan menambah kualitas hafalan mereka.

Selain itu, teori tentang *lingkungan belajar* dan *motivasi belajar* juga menjadi bagian dari kerangka berpikir ini. Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk suasana yang tenang dan kondusif, sangat berperan dalam membantu siswa menghafal dengan baik. Selain itu, motivasi belajar, baik itu dari guru maupun teman-teman sebaya, sangat penting dalam meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan metode *Thariqah Jam'i*, diharapkan siswa dapat memanfaatkan kekuatan kelompok untuk meningkatkan hasil hafalan mereka, sekaligus memperoleh manfaat dari ikatan sosial yang terbentuk selama proses belajar. Kerangka berpikir ini juga mencakup pemahaman bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan semata, tetapi juga pada aspek pengembangan karakter siswa, di antaranya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan.

Secara keseluruhan, kerangka berpikir dalam penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang efektif, yaitu adanya keterlibatan aktif siswa, dukungan sosial antar teman sebaya, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana penerapan metode *Thariqah Jam'i* dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran tahfidz, serta membentuk karakter religius siswa di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

##### 1. Paradigma penelitian

Penelitian dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk lebih membenarkan sebuah kebenaran. Upaya untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para peneliti, filsuf, ataupun oleh para praktisi dengan menggunakan model-model tertentu.<sup>24</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma *post positivisme*. Dalam penelitian ini peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.

##### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus utamanya adalah pada satu subjek atau kasus tunggal, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau kejadian tertentu.<sup>25</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan studi kasus membuat peneliti bisa menggunakan pendekatan holistik dalam penelitian. Daripada memisahkan fenomena menjadi komponen-komponen terpisah, studi kasus memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara menyeluruh, memperhatikan hubungan antara berbagai aspek dari kasus tersebut.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 15.

<sup>25</sup> Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013, hlm. 282.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu. Sekolah ini dipilih karena Sekolah ini dipilih karena memiliki komitmen kuat dalam pendidikan agama, khususnya dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an. SD Islam Taalumul Huda Bumiayu sudah menerapkan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter religius siswa, dengan fasilitas yang memadai untuk kegiatan tahfidz. Penerapan metode *Thariqah Jam'i* di sekolah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil dan proses pembelajaran tahfidz.

### 2. Waktu penelitian

Peneliti telah melakukan observasi awal pada bulan Maret 2024, dan penelitian ini telah dilaksanakan sejak Januari sampai dengan Maret 2025.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, angket, atau kuesioner. Data sekunder merupakan data yang sudah dikelola dari sebuah lembaga. Data sekunder berbentuk dokumen dan arsip lembaga.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa data terkait pembelajaran tahfidz menggunakan metode *thariqah jam'i* di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian ini adalah :

1. Guru Pengajar Tahfidz: Guru yang bertanggung jawab dalam mengajarkan dan menerapkan metode *Thariqah Jam'i* di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu. Informan ini akan memberikan informasi tentang implementasi metode tersebut, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran tahfidz.

2. Siswa SD Islam Taalumul Huda Bumiayu: Siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i. Mereka akan memberikan wawasan mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran tahfidz secara kelompok, termasuk kendala dan motivasi yang mereka alami selama proses menghafal Al-Qur'an.
3. Kepala Sekolah atau Pihak Manajemen: Kepala sekolah atau pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan pendidikan di sekolah. Informasi dari mereka penting untuk memahami visi dan misi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan agama, khususnya tahfidz, serta dukungan yang diberikan terhadap penerapan metode Thariqah Jam'i.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data membantu peneliti untuk mendapatkan data selama proses penelitian. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantara teknik tersebut adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran tahfidz menggunakan metode thariqah jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz menggunakan metode thariqah jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda

---

<sup>26</sup> Sugiyono, hlm. 297.

Bumiayu, diantaranya adalah bagaimana pelaksanaannya, kemudian apa saja problematika yang terjadi, kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu peneliti membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.

Peneliti mencatat secara langsung dan detil setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua informan yang terlibat. Semua informasi ini didokumentasikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pembelajaran tahfidz menggunakan metode thariqah jam'i di SD Islam Ta'ulumul Huda Bumiayu.

## 2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan persoalan-persoalan yang harus diteliti. Teknik wawancara ini dibagi menjadi 3 macam, yaitu:<sup>27</sup>

### a. Wawancara terstruktur,

Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan terlebih dahulu, di mana peneliti sudah mengetahui informasi yang diinginkan. Pertanyaan yang telah disiapkan diberikan kepada semua narasumber dengan jawaban yang sudah disediakan sebagai alternatif. Peneliti kemudian mencatat jawaban yang diberikan oleh narasumber untuk dianalisis lebih lanjut.

### b. Wawancara semi terstruktur,

---

<sup>27</sup> Sugiyono, hlm. 205.

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya. Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Dimana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terstruktur secara terbuka. Meskipun instrumen wawancara telah disiapkan sebelumnya, narasumber diberikan kebebasan untuk menjawab lebih luas selama tetap berada dalam konteks pertanyaan yang diajukan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, karena narasumber dapat memberikan jawaban yang lebih terbuka dan cenderung melebar, memberikan wawasan tambahan yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

- a. Guru Pengajar Tahfidz: Guru yang bertanggung jawab dalam mengajarkan dan menerapkan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu. Informan ini akan memberikan informasi tentang implementasi metode tersebut, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran tahfidz.
- b. Siswa SD Islam Taalumul Huda Bumiayu: Siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah

Jam'i. Mereka akan memberikan wawasan mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran tahfidz secara kelompok, termasuk kendala dan motivasi yang mereka alami selama proses menghafal Al-Qur'an.

- c. Kepala Sekolah atau Pihak Manajemen: Kepala sekolah atau pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan pendidikan di sekolah. Informasi dari mereka penting untuk memahami visi dan misi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan agama, khususnya tahfidz, serta dukungan yang diberikan terhadap penerapan metode Thariqah Jam'i.

Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini ialah metode yang berisi tentang catatan-catatan kejadian yang telah berlalu. Tulisan, foto, serta karya-karya monumental dari seorang merupakan bentuk dari dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berbentuk catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan.

Dokumentasi dalam bentuk foto bisa berbentuk gambar, sketsa, serta lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk karya-karya bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain sebagainya. Dokumentasi ialah Metode yang digunakan buat menguatkan Teknik observasi serta wawancara.<sup>28</sup>

Dokumentasi mencakup berbagai bukti tertulis dan visual terkait pembelajaran tahfidz menggunakan metode thariqah jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu. Data yang dikumpulkan meliputi modul ajar, jurnal pembelajaran, hasil evaluasi siswa, foto atau video kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang menunjukkan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, hlm. 314.

pembelajaran tahfidz menggunakan metode thariqah jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan ini bersifat iteratif, sehingga proses analisis dilakukan secara berulang dan berlanjut, dengan tujuan mencapai pemahaman yang mendalam mengenai data yang telah dikumpulkan. Model ini memudahkan peneliti dalam menyusun, mengorganisir, dan menarik kesimpulan dari data penelitian.<sup>29</sup> Data dan dokumen yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan data akan diproses melalui tahapan-tahapan di bawah ini:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, dan pemfokusan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar relevan dengan tujuan penelitian.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, dan memilih informasi yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran tahfidz menggunakan metode thariqah jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi untuk menemukan pola, tema, serta kategori yang mendukung analisis masalah. Proses ini bertujuan agar data yang terkumpul tidak terlalu luas dan tetap terfokus pada inti permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan secara sistematis dan mendalam.

---

<sup>29</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), Hlm. 65.

<sup>30</sup> Yanyi K. Djamba dan W. Lawrence Neuman, "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches," *Teaching Sociology* 30, no. 3 (Juli 2002), hlm. 480, <https://doi.org/10.2307/3211488>.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pembelajaran tahfidz menggunakan metode thariqah jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu disajikan dalam bentuk deskripsinaratif, tabel, serta diagram jika diperlukan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsisuatu objek yang belum jelas, kemudian dilakukan penelitian agar objek tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data data faktual, kemudian mendeskripsikan data-data faktual tersebut untuk kemudian di deskripsikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ataupun setelah semua data terkumpul.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis. Kesimpulan dibuat dengan mengacu pada temuan utama terkait pembelajaran tahfidz menggunakan metode thariqah jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan fenomena atau konsep yang diteliti. Menurut John W. Creswell, salah satu strategi utama untuk menjamin validitas data adalah triangulasi, yang

melibatkan penggunaan berbagai metode, sumber data, atau perspektif untuk mengonfirmasi temuan dan meminimalkan bias. Triangulasi bisa dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, serta meminta umpan balik dari partisipan atau peneliti lain yang independen. Selain itu, Creswell juga menekankan pentingnya refleksi peneliti dalam mempertimbangkan subjektivitas dan pengaruh pribadinya terhadap interpretasi data. Dengan menyadari posisi dan perspektif mereka, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas dalam analisis data.<sup>31</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, validitas data diukur dengan menggunakan alat statistik, seperti uji reliabilitas dan validitas instrumen. Reliabilitas mengukur konsistensi atau keandalan instrumen pengukuran, sementara validitas mengukur sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Pada pendekatan campuran, strategi validitas mencakup penggunaan triangulasi, yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data, bersama dengan alat statistik untuk memvalidasi dan mengonfirmasi temuan. Secara keseluruhan, uji validitas adalah bagian penting dari penelitian untuk memastikan temuan yang dihasilkan dapat diandalkan, konsisten, dan menggambarkan fenomena yang diteliti dengan akurat.<sup>32</sup>

Uji keabsahan data sangat penting untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data adalah triangulasi. Triangulasi ini dilakukan dengan memeriksa data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Berikut adalah langkah-langkah triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi sumber: Memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan validitas data tersebut.

---

<sup>31</sup> John W Creswell dan J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2022., hlm. 289.

<sup>32</sup> Creswell dan Creswell, hlm. 290.

2. Triangulasi teknik: Menggunakan teknik yang berbeda untuk mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi, namun dengan narasumber yang sama untuk memastikan kredibilitas data.
3. Triangulasi waktu: Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas data dalam situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain triangulasi teknik, penelitian ini juga menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu**

SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu merupakan sekolah dasar swasta yang terletak di Jalan Hj. Aminah, Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dengan kode pos 52273. Sekolah ini didirikan pada tanggal 2 Maret 2000 oleh Yayasan Wakaf Perguruan Ta'alumul Huda dan memiliki NPSN 20326869. Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta, SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajarannya.

Sekolah ini telah terakreditasi dengan nilai "A", yang menunjukkan standar mutu yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan dasar. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter religius siswa, sekolah ini menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan lomba, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Visi SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu adalah mewujudkan anak didik yang berakhlaqul karimah, cerdas, dan terampil. Misinya adalah :

1. Menyiapkan generasi yang unggul di bidang iman, takwa, ilmu pengetahuan, dan teknologi (imtak dan iptek).
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
3. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
5. Melaksanakan pembelajaran yang efektif.

6. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.
7. Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

Visi dan misi ini dirumuskan berdasarkan visi sekolah yang mencakup "3 Ter", yaitu "Terdepan, Terbaik, Terpercaya". Untuk mencapai visi tersebut, berbagai pembenahan telah dilakukan, di antaranya pembenahan sarana dan prasarana, administrasi, serta mental guru, karyawan, dan peserta didik.

SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu memiliki total 486 siswa, yang terdiri dari 254 siswa laki-laki dan 232 siswa perempuan. Dengan jumlah siswa yang cukup besar, sekolah ini mengelola 13 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di setiap tingkat. Keberagaman jumlah siswa ini menuntut adanya pengelolaan kelas yang efisien dan efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sekolah ini memiliki 38 guru yang sangat profesional dalam bidangnya. Para guru ini memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Dengan tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman, SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu mampu memberikan pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Terdapat 13 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, serta ruang-ruang pendukung lainnya seperti ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), laboratorium, perpustakaan, dan ruang administrasi serta ruang untuk guru. Sarana prasarana ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Tidak ketinggalan, sekolah ini juga memiliki area olahraga dan lapangan yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan fisik, yang sangat penting untuk keseimbangan antara aspek akademik dan kesehatan jasmani.

Dengan fasilitas yang lengkap dan tenaga pendidik yang kompeten, SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal dalam segala aspek kehidupan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu. Ada beberapa tahapan untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Diantaranya sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

Dalam implementasi metode *Thariqah Jam'i* di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu, perencanaan pembelajaran tahfidz dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, dengan memperhatikan berbagai aspek kunci:

#### **1) Penetapan Target Hafalan**

Dalam upaya mengembangkan kemampuan hafalan siswa, guru menetapkan target hafalan yang harus dicapai oleh siswa setiap semester. Penetapan target ini mempertimbangkan dua aspek utama, yaitu tingkat kelas siswa dan kemampuan rata-rata siswa dalam menghafal. Artinya, siswa di kelas bawah seperti kelas 1 dan 2 memiliki target yang lebih sederhana dibandingkan dengan siswa di kelas atas seperti kelas 5 dan 6, sesuai dengan perkembangan usia dan kognitif mereka.

Agar proses menghafal menjadi lebih ringan dan tidak membebani siswa, target hafalan tersebut tidak diberikan secara keseluruhan sekaligus, melainkan dibagi menjadi bagian-bagian kecil yang disebut *tahziran*. Dengan pembagian ini, siswa diarahkan untuk menghafal sedikit demi sedikit secara bertahap. Strategi ini membuat siswa lebih fokus, merasa lebih mampu, dan

tidak mengalami tekanan berlebih dalam menyelesaikan hafalannya.<sup>33</sup>

Endah Riyanti, S.Pd., salah satu guru yang terlibat dalam program ini, menjelaskan bahwa, "Materi hafalan dibagi kecil-kecil, dan disesuaikan kapasitas siswa agar mereka nyaman dalam menghafal."<sup>34</sup> Pernyataan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan kapasitas individual siswa. Guru memperhatikan kemampuan masing-masing siswa, memberikan pendampingan personal, dan mendorong mereka untuk menikmati proses hafalan tanpa merasa terbebani. Dengan demikian, setiap siswa diberi kesempatan untuk mencapai target hafalan secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

## 2) Penyusunan Jadwal Khusus

Untuk memastikan program hafalan berjalan efektif, guru menyusun jadwal hafalan secara khusus dan terpisah dari pelajaran akademik lainnya. Hal ini bertujuan agar fokus siswa tidak terbagi antara hafalan dan materi akademik, sehingga mereka dapat memberikan perhatian penuh pada proses menghafal. Dengan pemisahan ini, siswa dapat lebih mudah mengelola energi dan konsentrasinya, serta meminimalkan kelelahan mental yang mungkin timbul jika harus berganti fokus terlalu cepat antara berbagai mata pelajaran.

Dalam praktiknya, jadwal hafalan harian diatur pada waktu-waktu yang strategis. Berdasarkan keterangan dari Yuyun Priyatna, S.Pd.I, "Waktu tertentu dipilih agar konsentrasi siswa optimal."<sup>35</sup> Oleh karena itu, biasanya kegiatan hafalan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Endah Riyanti, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 09.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

dijadwalkan setelah pelaksanaan shalat Dhuha atau setelah seluruh pelajaran utama selesai. Pemilihan waktu ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setelah shalat Dhuha, pikiran siswa masih segar dan suasana hati lebih tenang, atau setelah pelajaran utama selesai, siswa dapat lebih fokus tanpa khawatir akan ketinggalan materi akademik lain.

Selain jadwal reguler tersebut, sekolah juga menyediakan jadwal tambahan untuk siswa yang memerlukan remedial hafalan. Jadwal remedial ini diperuntukkan bagi siswa yang belum mencapai target hafalan yang ditetapkan, sehingga mereka mendapatkan kesempatan tambahan untuk memperbaiki dan meningkatkan hafalannya. Kegiatan remedial biasanya dilakukan secara lebih intensif dan dengan bimbingan lebih personal, menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.<sup>36</sup>

Dengan penyusunan jadwal yang terstruktur dan fleksibel ini, diharapkan semua siswa dapat menghafal dengan lebih maksimal tanpa merasa terbebani, dan mereka yang mengalami kesulitan tetap mendapat dukungan yang cukup untuk mengejar ketertinggalannya.<sup>37</sup>

**Tabel Jadwal Hafalan Harian<sup>38</sup>**

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Senin	08.00 – 08.30	Hafalan setelah Shalat Dhuha	Fokus pada tahziran baru
Selasa	08.00 – 08.30	Hafalan setelah Shalat Dhuha	Penguatan hafalan kemarin + tahziran baru

<sup>36</sup> Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SD Islam Ta'alamul Huda Bumiayu.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Budi setiawan, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 13.00 WIB di SD Islam Ta'alamul Huda Bumiayu.

<sup>38</sup> Dokumentasi Kurikulum SD Islam Ta'alamul Huda Bumiayu.

Rabu	08.00 – 08.30	Hafalan setelah Shalat Dhuha	Setoran hafalan ke guru
Kamis	08.00 – 08.30	Hafalan setelah Shalat Dhuha	Evaluasi hafalan dan pengulangan
Jumat	08.00 – 08.30	Hafalan setelah Shalat Dhuha	Review keseluruhan hafalan minggu ini

**Tabel Jadwal Remedial Hafalan<sup>39</sup>**

Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Selasa	13.00 – 13.30	Remedial Hafalan	Untuk siswa yang belum setor hafalan
Kamis	13.00 – 13.30	Remedial Hafalan	Pengulangan hafalan untuk penguatan
Sabtu	08.00 – 09.00 (Opsional)	Bimbingan Khusus Hafalan	Bimbingan intensif siswa tertentu

### 3) Penyusunan Rencana Pembelajaran Tahfidz

Dalam pengembangan program tahfidz, guru tidak hanya membuat RPP, tetapi juga menyusun Modul Ajar Tahfidz yang lebih komprehensif dan aplikatif. Modul ajar ini menjadi pedoman terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an, memastikan bahwa setiap kegiatan terencana dengan matang sesuai dengan kebutuhan siswa. Komponen Modul Ajar Tahfidz:<sup>40</sup>

#### a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dan terukur. Fokus utama tujuan ini adalah agar siswa:

- (1) Mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ditargetkan dengan baik dan lancar.

<sup>39</sup> Dokumentasi Kurikulum SD Islam Ta'alamul Huda Bumiayu.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Budi setiawan, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 13.00 WIB di SD Islam Ta'alamul Huda Bumiayu.

- (2) Membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.
- (3) Menunjukkan sikap disiplin, sabar, serta cinta terhadap Al-Qur'an.
- (4) Mengembangkan rasa percaya diri dalam menyeter hafalan di hadapan guru dan teman.

b) Materi Ayat yang Dihafalkan

Materi disusun secara bertahap, dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit.<sup>41</sup>

- (1) Pada tahap awal, dipilih ayat-ayat pendek atau surah-surah dari Juz Amma seperti Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas.
- (2) Setelah siswa menguasai ayat-ayat pendek, mereka berlanjut ke surah yang lebih panjang seperti Al-Baqarah atau Ali Imran sesuai jenjang kelas. Penyusunan materi secara bertahap ini penting untuk membangun keberhasilan kecil yang memotivasi siswa terus maju.

c) Metode Thariqah Jam'i

Metode utama yang digunakan adalah Thariqah Jam'i, yaitu metode pengulangan hafalan secara berjamaah.<sup>42</sup>

- (1) Guru membacakan satu ayat atau satu potongan ayat terlebih dahulu dengan suara yang lantang dan benar.
- (2) Seluruh siswa menirukan bacaan guru secara serempak.
- (3) Setelah beberapa kali pengulangan bersama, siswa diminta menghafalkan ayat tersebut secara individu atau berkelompok. Metode ini memudahkan siswa dalam

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Budi setiawan, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 13.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Budi setiawan, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 13.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

menghafal karena mereka terbiasa mendengar dan mengulang dalam suasana kolektif yang mendukung.<sup>43</sup>

d) Alat Bantu Pembelajaran

Untuk mempermudah proses hafalan, beberapa alat bantu disiapkan, antara lain:<sup>44</sup>

- (1) Mushaf Al-Qur'an Standar: Agar teks bacaan seragam.
- (2) Papan Tulis: Menuliskan potongan ayat untuk memperkuat visualisasi.
- (3) Audio Murottal: Rekaman bacaan Al-Qur'an yang diperdengarkan untuk memperbaiki makhraj dan irama bacaan.
- (4) Kartu Hafalan (Flashcard): Berisi potongan-potongan ayat untuk latihan mandiri atau berkelompok.
- (5) Penilaian Berkala: Formulir atau buku catatan untuk merekam perkembangan hafalan setiap siswa.<sup>45</sup>

Semua materi dan strategi dirancang dengan pendekatan bertahap dan berkesinambungan. Penguatan hafalan diberikan secara rutin, dan setiap pencapaian kecil siswa dihargai agar mereka tetap bersemangat dan percaya diri untuk menyelesaikan hafalan yang lebih banyak.

4) Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan

Dalam pelaksanaan program tahfidz, strategi pengelompokan siswa menjadi kunci penting untuk mengoptimalkan hasil hafalan. Guru melakukan klasifikasi siswa

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Budi setiawan, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 13.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

berdasarkan kemampuan menghafal menjadi tiga kategori utama:<sup>46</sup>

a) Kelompok Cepat:

Siswa yang mampu menghafal dengan cepat dan akurat. Mereka memiliki daya ingat kuat dan konsistensi dalam mengulang hafalan.

b) Kelompok Sedang:

Siswa dengan kemampuan hafalan yang cukup baik, tetapi memerlukan beberapa kali pengulangan sebelum hafal sempurna.

c) Kelompok Lambat:

Siswa yang memerlukan waktu lebih lama, bimbingan lebih intensif, dan metode pengulangan lebih banyak untuk dapat menghafal.<sup>47</sup>

### **Strategi Pengelompokan Heterogen**

Setelah pemetaan awal kemampuan, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen yaitu menggabungkan siswa dari tingkat cepat, sedang, dan lambat dalam satu kelompok.<sup>48</sup>

### **Tujuan dari pengelompokan ini adalah:**

- a) Siswa dengan hafalan kuat dapat menjadi mentor bagi teman-temannya, membantu memperbaiki hafalan dan bacaan.
- b) Membangun rasa solidaritas di antara siswa, sebagaimana dikatakan oleh Zulfan Hidayat, S.Pd: "*Kelompok kecil ini juga membangun solidaritas dan saling memotivasi.*"

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Budi setiawan, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 13.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

- c) Menciptakan budaya belajar kolaboratif, di mana keberhasilan satu siswa menjadi motivasi bagi siswa lain dalam kelompok tersebut.
- d) Meningkatkan kepercayaan diri siswa yang lambat karena mereka mendapat dukungan langsung dari teman sebaya.<sup>49</sup>

**Teknis Pengelompokan:**

- a) Setiap kelompok terdiri dari 3–5 siswa.
- b) Di dalam setiap kelompok minimal ada 1 siswa dengan kemampuan hafalan cepat.
- c) Guru memberikan tugas hafalan kelompok yang harus dicapai bersama, selain target hafalan individu.
- d) Setiap kelompok memiliki sesi latihan mandiri di luar jam pelajaran utama, di bawah pengawasan atau dengan panduan jadwal khusus.<sup>50</sup>

**Manfaat Sistem Pengelompokan Ini:**

- a) Siswa lebih termotivasi karena merasa tidak sendiri dalam menghadapi kesulitan hafalan.
  - b) Terjadi proses pembelajaran aktif antar teman (*peer teaching*).
  - c) Siswa yang mengajar teman lain akan lebih menguatkan hafalannya sendiri.
  - d) Suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak membosankan, dan penuh semangat.
- 5) Integrasi Media Pembelajaran

Untuk mendukung kelancaran dan efektivitas program tahfidz, guru mengintegrasikan berbagai media pembelajaran berbasis audio-visual. Media ini dipilih agar proses menghafal

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mampu memenuhi beragam gaya belajar siswa (auditori, visual, kinestetik).

a) Jenis Media yang Digunakan:<sup>51</sup>

(1) Rekaman Murottal

Guru memanfaatkan rekaman bacaan Al-Qur'an dari para qari ternama (seperti Mishary Rashid Alafasy atau Muhammad Thaha) untuk membantu siswa:<sup>52</sup>

- (a) Mendengar pelafalan ayat dengan tajwid yang benar.
- (b) Meniru irama, nada, dan panjang pendek huruf (makhraj dan mad).
- (c) Melatih hafalan dengan mendengarkan berulang-ulang.

(2) Video Animasi Islami

Untuk anak-anak yang lebih visual, digunakan video animasi yang memuat ayat-ayat Al-Qur'an disertai ilustrasi yang menarik. Fungsinya antara lain:

- (a) Membantu pemahaman konteks atau makna ayat.
- (b) Membuat proses hafalan lebih menyenangkan dan tidak monoton.

(3) Aplikasi Hafalan Al-Qur'an

Guru juga mengenalkan aplikasi berbasis teknologi seperti:

- (a) Quran Companion, Ayat Hafalan, Memorize Quran for Kids, dan sejenisnya. Aplikasi ini memiliki fitur seperti:

(b) Pemotongan ayat per bagian kecil.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Budi setiawan, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 13.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

(c) Latihan setoran hafalan dengan sistem gamifikasi (poin, badge).

(d) Pemantauan progres hafalan secara mandiri.

b) Manfaat Integrasi Media:<sup>53</sup>

(1) Pendekatan Multi-Indera

Siswa tidak hanya mengandalkan membaca teks, tetapi juga mengaktifkan indera pendengaran dan penglihatan, yang memperkuat daya ingat hafalan.

(2) Meningkatkan Konsentrasi dan Minat

Dengan variasi media, siswa lebih fokus dan termotivasi untuk terus menghafal tanpa merasa bosan.

(3) Mempermudah Remedial

Siswa yang mengalami kesulitan hafalan dapat belajar lebih fleksibel di rumah menggunakan media ini.

(4) Mendorong Kemandirian Belajar

Aplikasi dan media digital memberi peluang bagi siswa untuk mengatur jadwal hafalan mereka sendiri di luar jam sekolah.

c) Strategi Implementasi di Kelas:

(1) Guru memutarakan murottal atau video animasi sebelum memulai sesi hafalan.

(2) Media digunakan juga untuk *pemanasan* sebelum penyeteroran hafalan.

(3) Aplikasi hafalan direkomendasikan kepada siswa untuk latihan mandiri di rumah.

(4) Guru memberikan tugas rumah berbasis aplikasi (misalnya menghafal 5 ayat melalui aplikasi, kemudian menyetorkan).

6) Penyesuaian Materi Berdasarkan Tingkat Kesulitan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Budi setiawan, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 13.00 WIB di SD Islam Ta'ulumul Huda Bumiayu.

Dalam penyesuaian materi berdasarkan tingkat kesulitan, guru melakukan analisis terlebih dahulu terhadap setiap ayat yang akan dihafalkan oleh siswa. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat kesulitan suatu ayat berdasarkan panjangnya, kompleksitas maknanya, dan penggunaan istilah-istilah yang mungkin asing bagi siswa. Ayat-ayat yang lebih panjang atau mengandung kata-kata yang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari mendapat perhatian khusus. Misalnya, ayat dengan istilah teknis atau kosa kata yang sulit dipahami akan disajikan secara lebih rinci dengan penjelasan yang mudah dimengerti, agar siswa dapat memahami konteks dan makna dari ayat tersebut sebelum mulai menghafal.<sup>54</sup>

Guru membagi materi hafalan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah dicerna. Dengan cara ini, siswa tidak merasa terbebani oleh panjangnya ayat atau kesulitan kata-kata tertentu. Selain itu, bagian-bagian ini dirancang agar sesuai dengan tingkat kemampuan menghafal siswa, sehingga mereka bisa menguasai satu bagian sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Penyesuaian materi hafalan ini sangat penting karena membantu siswa untuk membangun rasa percaya diri secara bertahap. Siswa yang menghadapi ayat-ayat yang lebih sulit atau panjang dapat belajar dengan lebih tenang, tanpa merasa terintimidasi. Proses ini membuat pengalaman menghafal menjadi lebih sistematis dan terstruktur, sehingga dapat dicapai dengan efektif tanpa adanya tekanan yang berlebihan pada siswa.<sup>55</sup>

## 7) Strategi Pembelajaran Fleksibel

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Budi setiawan, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 13.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Budi setiawan, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 13.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

Dalam strategi pembelajaran fleksibel, guru selalu siap dengan berbagai alternatif pendekatan untuk memastikan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal, terutama ketika metode standar tidak efektif bagi sebagian siswa. Untuk siswa yang mengalami kesulitan atau belajar lebih lambat dalam menghafal, guru dapat menggunakan teknik one-on-one coaching. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan perhatian lebih intensif kepada siswa, membantu mereka mengatasi kesulitan dengan cara yang lebih personal dan mendalam. Dalam sesi ini, guru akan memberikan bimbingan langsung, membimbing siswa mengulang hafalan dan memberikan penjelasan tambahan, serta mendampingi mereka dalam setiap langkah proses hafalan.<sup>56</sup>

Sementara itu, untuk siswa yang memiliki kemampuan menghafal lebih cepat, guru menyiapkan tantangan hafalan tambahan. Tantangan ini bertujuan untuk menjaga motivasi siswa agar tetap tinggi, dengan memberi mereka ayat-ayat tambahan untuk dihafalkan dalam waktu yang ditentukan. Tantangan tersebut juga membantu siswa tetap terstimulasi dan tidak merasa bosan dengan proses hafalan, sambil tetap mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dengan adanya strategi fleksibel ini, guru dapat memastikan bahwa semua siswa, baik yang cepat maupun yang lambat dalam menghafal, mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.<sup>57</sup>

#### 8) Diskusi dan Kolaborasi Antar Guru

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Zulfan Hidayat S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 11.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Zulfan Hidayat S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 11.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

Guru-guru rutin mengadakan pertemuan untuk membahas perkembangan siswa, merancang program tahfidz mingguan, dan menyesuaikan metode jika ada kendala di lapangan.

Forum diskusi ini juga menjadi sarana untuk berbagi tips pengajaran efektif.<sup>58</sup>

#### 9) Penyusunan Evaluasi Berkala

Evaluasi mingguan, bulanan, dan semesteran dirancang sejak awal. Bentuk evaluasi meliputi setoran hafalan individu, tes hafalan kelompok, dan laporan mandiri penggunaan aplikasi hafalan di rumah.

Evaluasi ini digunakan untuk memetakan perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran selanjutnya.<sup>59</sup>

#### 10) Pelibatan Orang Tua

Orang tua dilibatkan dalam proses tahfidz dengan diberikan laporan perkembangan hafalan anak secara berkala. Sekolah memberikan pelatihan sederhana kepada orang tua agar bisa membantu proses murajaah di rumah. Ini memperkuat hubungan sekolah-rumah dalam menunjang hafalan siswa.<sup>60</sup>

#### 11) Penguatan Aspek Psikologis Siswa

Guru merancang pembelajaran yang menekankan pada penguatan mental dan spiritual siswa. Siswa diberikan motivasi rohani tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Disiapkan kegiatan seperti "Motivasi Pagi" dan "Sharing Inspirasi" dari alumni atau hafidz lokal.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu dimulai dengan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Zulfan Hidayat S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 11.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Zulfan Hidayat S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 11.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Zulfan Hidayat S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 11.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

pemanasan hafalan setiap pertemuan. Setiap siswa diminta untuk mengulang hafalan mereka sebelumnya di depan teman-teman sekelas. Dalam sesi pengulangan ini, para guru memberikan koreksi dan umpan balik untuk memperbaiki hafalan yang masih belum tepat. Proses ini berulang setiap minggu, dan pada akhir setiap bulan, siswa diuji untuk melihat sejauh mana hafalan mereka berkembang.<sup>61</sup>

Pembelajaran dilakukan dalam suasana kelas yang kondusif, dengan pencahayaan yang cukup dan pengaturan tempat duduk yang memudahkan siswa untuk mengikuti kegiatan dengan fokus. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dengan suasana yang ada, dan mereka lebih antusias mengikuti kegiatan tahfidz yang dilakukan dengan pengulangan yang sering dan disiplin.<sup>62</sup>

Pada tahap ini, metode Thariqah Jam'i diterapkan dengan memberi waktu khusus untuk menghafal, serta penguatan hafalan melalui metode kolaborasi antar siswa. Siswa yang sudah lebih mahir dalam hafalan diminta untuk membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Hal ini terlihat pada kegiatan kelompok yang dilakukan di kelas 4, dimana siswa yang sudah mencapai target hafalan 1 juz membimbing teman-temannya untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I, menunjukkan bahwa penguatan melalui kolaborasi menjadi salah satu kunci keberhasilan metode ini. "Melalui sistem kelompok, siswa lebih mudah memahami dan mengingat hafalan karena mereka saling mengajarkan satu sama lain."<sup>63</sup>

Selain itu, dokumentasi yang diambil menunjukkan bahwa guru menggunakan aplikasi penghafalan yang membantu siswa mengulang

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Zulfan Hidayat S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 11.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Zulfan Hidayat S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 11.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Yuyun Priyatna, S.Pd.I pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 10.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

hafalan secara mandiri di luar jam sekolah. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk mendengarkan bacaan yang benar dan mengulangnya kapan saja. Zulfan Hidayat, S.Pd, menjelaskan, "Aplikasi ini membantu siswa untuk lebih disiplin dalam menghafal, bahkan di luar jam pelajaran, sehingga mereka tetap terjaga hafalannya."<sup>64</sup>

Mirza Ruzain, salah satu siswa yang aktif, mengungkapkan, "Saya merasa lebih mudah menghafal karena teman-teman membantu saya, dan guru juga sering memberikan umpan balik agar hafalan saya tetap benar." Mirza menunjukkan konsistensi dalam mengulang hafalan setiap minggu, bahkan di luar jam pelajaran, dengan bantuan aplikasi penghafalan yang disediakan oleh sekolah. Keberhasilannya ini juga dilaporkan oleh guru yang memantau perkembangan hafalan Mirza.

Farzhan Adzikri mengalami sedikit kesulitan dalam menghafal beberapa ayat, namun dengan metode pengulangan yang sering dan bantuan dari teman-temannya yang lebih mahir, Farzhan dapat mengatasi kesulitannya. Farzhan mengatakan, "Dengan sering mengulang bersama teman-teman, saya jadi lebih mudah mengingat hafalan saya."<sup>65</sup> Keaktifan Farzhan dalam sesi kolaboratif sangat mendukung kemajuan hafalannya.

Ishom Nur Ma'shoem adalah salah satu siswa yang sudah mencapai target hafalan 1 juz di kelas 4. Ishom merasa metode Thariqah Jam'i sangat membantu dirinya dalam menjaga hafalan. Dalam wawancara, Ishom mengungkapkan, "Saya sering mendengarkan bacaan saya melalui aplikasi hafalan di rumah, dan itu membantu saya menjaga hafalan agar tidak lupa."<sup>66</sup> Kehadirannya

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Zulfan Hidayat, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 11.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Farzhan Adzikri pada Jum'at, 16 Januari 2025 pukul 09.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ishom Nur Ma'shoem pada Jum'at, 16 Januari 2025 pukul 09.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

dalam sesi kelompok belajar juga menjadi faktor penting dalam membantu teman-temannya yang kesulitan menghafal.

Humaira Rifda Athifa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan tahfidz. Ia selalu aktif dalam sesi pengulangan hafalan di kelas dan rajin mengikuti jadwal hafalan di rumah. Humaira mengatakan, "Saya suka menghafal karena teman-teman sering mengingatkan saya untuk terus berusaha."<sup>67</sup> Keberhasilan Humaira dalam menghafal dipengaruhi oleh dukungan teman-temannya dan keterlibatannya dalam sesi kelompok.

Secara keseluruhan, metode Thariqah Jam'i sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan hafalan siswa di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu. Kolaborasi antar siswa dan pendekatan yang terstruktur menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz ini. Ke depannya, disarankan agar metode ini diterapkan secara konsisten dan terus ditingkatkan agar dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

#### c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, hasil pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu dievaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Evaluasi dilakukan setiap akhir pekan dengan ujian hafalan. Setiap siswa diminta untuk menghafal ayat-ayat yang telah diajarkan pada minggu tersebut dan mengucapkannya di depan guru serta teman-teman mereka. Hasil ujian hafalan dicatat dalam buku kemajuan hafalan yang dimiliki setiap siswa, sehingga guru dapat dengan mudah melihat perkembangan hafalan mereka dari waktu ke waktu.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ishom Nur Ma'shoem pada Jum'at, 16 Januari 2025 pukul 09.00 WIB di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu.

Evaluasi ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif, di mana guru memberikan umpan balik tentang pemahaman ayat yang dihafal dan kualitas bacaan. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan hafalan dan pengucapan ayat-ayat yang diuji, serta kesesuaian bacaan dengan tajwid yang benar. Dalam wawancara dengan Budi Setyawan, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa selain mengevaluasi hafalan, guru juga memperhatikan kualitas bacaan dan pemahaman siswa terhadap ayat yang diajarkan. "Kami tidak hanya menilai hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan dan pemahaman terhadap ayat tersebut," jelasnya.<sup>68</sup> Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya mengukur jumlah hafalan, tetapi juga sejauh mana siswa memahami makna dari ayat-ayat yang mereka hafal.

Selain ujian hafalan harian, guru juga melakukan evaluasi periodik untuk melihat apakah metode Thariqah Jam'i efektif dalam meningkatkan hafalan siswa. Evaluasi periodik ini mencakup pengamatan terhadap proses penghafalan secara keseluruhan dan perbandingan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam hal kecepatan dan kualitas hafalan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan teknik pembelajaran, seperti penyesuaian jadwal hafalan, pembagian kelompok belajar, atau penyempurnaan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Sebagai contoh, pada kelas 5, sekitar 80% siswa berhasil menghafal minimal 2 juz dalam satu semester, yang merupakan pencapaian luar biasa.

Dokumentasi hasil ujian hafalan menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hafalan mereka. Siswa seperti Mirza Ruzain, Humaira Rifda Athifa, dan M. Muktafa Labib berhasil menunjukkan kemajuan yang konsisten,

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Budi Setyawan, S.Pd. pada Kamis, 15 Januari 2025 pukul 13.00 WIB di SD Islam Ta'ulumul Huda Bumiayu.

berkat pengulangan yang terstruktur dan dukungan dari aplikasi penghafalan yang digunakan secara mandiri di luar jam pelajaran. Hasil ini semakin memperkuat keyakinan bahwa pengulangan yang sering dan evaluasi yang mendalam adalah kunci keberhasilan metode Thariqah Jam'i dalam meningkatkan kualitas hafalan.

Bukti nyata dari evaluasi ini adalah peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang berhasil mencapai target hafalan pada setiap semester. Di kelas 5, hampir 80% siswa berhasil menghafal minimal 2 juz dalam satu semester. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa metode ini berhasil membangun kebiasaan positif dalam menghafal dan menjaga hafalan.

Kesimpulan dari evaluasi adalah bahwa metode Thariqah Jam'i terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu. Pengulangan terstruktur, evaluasi yang mendalam, serta kolaborasi antar siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan metode ini. Beberapa tantangan, seperti perbedaan kecepatan menghafal antara siswa, dapat diatasi dengan membagi siswa ke dalam kelompok belajar berdasarkan kemampuan masing-masing, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, metode Thariqah Jam'i menunjukkan hasil yang sangat positif dalam pembelajaran tahfidz di sekolah ini.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu

Berikut adalah tabel yang menunjukkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu:

<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
<b>Kolaborasi antar siswa:</b> Siswa yang lebih mahir membantu	<b>Keterbatasan waktu:</b> Waktu yang terbatas untuk pembelajaran tahfidz

teman-temannya yang kesulitan menghafal, memperkuat metode belajar kelompok.	karena harus disesuaikan dengan mata pelajaran lainnya.
<b>Lingkungan yang kondusif:</b> Kelas yang nyaman dan pencahayaan yang memadai mendukung konsentrasi siswa dalam menghafal.	<b>Kurangnya motivasi internal pada sebagian siswa:</b> Beberapa siswa mungkin kesulitan menemukan motivasi pribadi untuk menghafal.
<b>Pengulangan yang terstruktur:</b> Metode pengulangan hafalan yang rutin dan bertahap memastikan hafalan siswa semakin kuat.	<b>Gangguan eksternal:</b> Kegiatan luar kelas atau faktor lain seperti kelelahan yang dapat mengurangi fokus siswa dalam menghafal.
<b>Pembagian kelompok belajar yang sesuai:</b> Kelompok belajar terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda, memudahkan pembelajaran kolaboratif.	<b>Ketergantungan pada metode pengulangan:</b> Beberapa siswa mungkin merasa bosan dengan pengulangan yang terlalu sering dan membutuhkan pendekatan yang lebih bervariasi.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi

<b>Hambatan</b>	<b>Solusi yang Dilakukan</b>
<b>Perbedaan kecepatan menghafal antar siswa</b>	<p><b>a. Pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan:</b> Siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan menghafal mereka untuk memastikan setiap siswa mendapat perhatian yang sesuai.</p> <p><b>b. Pendekatan personal:</b> Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan</p>

<b>Hambatan</b>	<b>Solusi yang Dilakukan</b>
	<p>menghafal melalui sesi bimbingan pribadi di luar jam pelajaran.</p> <p><b>a. Penyesuaian jadwal:</b> Pembelajaran tahfidz dijadwalkan secara khusus agar tidak bertabrakan dengan pelajaran lain, memastikan</p>
<b>Keterbatasan waktu untuk pembelajaran tahfidz</b>	<p>siswa memiliki waktu cukup untuk menghafal.</p> <p><b>b. Pembelajaran mandiri di luar jam sekolah:</b> Penggunaan aplikasi penghafalan yang memungkinkan siswa untuk belajar dan mengulang hafalan secara mandiri di rumah atau waktu luang.</p>
<b>Kurangnya motivasi internal pada sebagian siswa</b>	<p><b>a. Pemberian reward dan penghargaan:</b> Memberikan penghargaan atau sertifikat kepada siswa yang berhasil mencapai target hafalan</p> <p><b>b. Penggunaan metode yang menyenangkan:</b> Mengintegrasikan permainan atau aktivitas yang menyenangkan dalam sesi hafalan, seperti kompetisi hafalan antar kelompok, untuk membangkitkan minat siswa.</p>
<b>Gangguan eksternal seperti kelelahan atau kegiatan luar kelas</b>	<p><b>a. Manajemen waktu yang efektif:</b> Mengatur sesi hafalan agar tidak terlalu lama dan disesuaikan dengan kondisi fisik siswa agar mereka tetap fokus dan tidak merasa kelelahan.</p> <p><b>b. Pengaturan kelas yang kondusif:</b> Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dengan pengaturan tempat duduk yang mendukung konsentrasi dan mengurangi gangguan eksternal.</p>

## **Hambatan**

## **Solusi yang Dilakukan**

**a. Variasi metode belajar:** Menggabungkan metode hafalan dengan kegiatan lain seperti diskusi tentang makna ayat atau kajian tajwid, **Ketergantungan pada** agar siswa tidak merasa bosan dengan **pengulangan yang** pengulangan hafalan.

**terlalu sering**

**b. Pemberian waktu istirahat yang cukup:** Memberikan waktu istirahat setelah sesi hafalan untuk menjaga konsentrasi dan mengurangi kejenuhan siswa.

## **C. Pembahasan**

Pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu memiliki beberapa kelebihan dan tantangan yang relevan untuk dikaji lebih mendalam. Dalam pembahasan ini, akan dikaitkan dengan berbagai teori pendidikan yang relevan, serta peran penting dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tersebut.

1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu mengadopsi pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan penekanan pada pengulangan yang konsisten, serta pendekatan yang kolektif, di mana siswa menghafal Al-Qur'an bersama-sama dalam satu kelompok di bawah bimbingan guru. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan kemampuan individual siswa, tetapi juga mendorong interaksi sosial yang dapat memperkuat hafalan dan menciptakan motivasi yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Metode Thariqah Jam'i sangat relevan dengan berbagai teori pendidikan yang mendasari pengembangan proses pembelajaran,

khususnya dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Salah satu teori utama yang dapat dijelaskan dalam konteks ini adalah teori konstruktivisme menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang melihat pembelajaran sebagai proses aktif di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan tersebut melalui interaksi dengan lingkungannya. Piaget mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi individu dengan dunia sekitar, di mana proses ini memungkinkan individu untuk mengorganisasi pengetahuan yang baru dan memperdalam pemahaman mereka.<sup>69</sup> Dalam konteks Thariqah Jam'i, pengulangan secara bersama-sama berfungsi sebagai suatu cara bagi siswa untuk merevisi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang dihafal. Hal ini memungkinkan terjadinya penguatan penghafalan yang tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga bermakna, karena siswa mengaitkan hafalan dengan konteks dan pengalaman mereka selama proses pengulangan.

Lebih jauh lagi, pendekatan Thariqah Jam'i berhubungan erat dengan teori pembelajaran behavioristik menurut B.F. Skinner, yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam proses belajar. Skinner menyatakan bahwa pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pengulangan dan pemberian penghargaan yang menguatkan perilaku yang diinginkan.<sup>70</sup>

Dalam metode ini, siswa yang berhasil menghafal dengan baik diberi penghargaan atau pengakuan dari guru dan teman-teman mereka. Penguatan positif ini memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan menghafal mereka dan mempertahankan kualitas hafalan yang telah diperoleh. Selain itu, pengulangan yang dilakukan dalam metode Thariqah Jam'i juga sesuai dengan prinsip dasar dari teori pembelajaran asosiatif oleh Edward Thorndike, yang berpendapat bahwa

---

<sup>69</sup> Jean Piaget, "La teoría de Piaget," *Journal for the Study of Education and Development* 4, no. sup2 (1 Januari 1981): 13–54, <https://doi.org/10.1080/02103702.1981.10821902>.

<sup>70</sup> Burrhus Frederic Skinner, *The technology of teaching* (BF Skinner Foundation, 2016), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3WELDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT9&dq=BF+S KINNER+&ots=iyyYJGY69u&sig=E2021OgNK9EWoUbzgZfz\\_RS-XyA](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3WELDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT9&dq=BF+S KINNER+&ots=iyyYJGY69u&sig=E2021OgNK9EWoUbzgZfz_RS-XyA).

pengulangan memperkuat asosiasi antara stimulus dan respons, dalam hal ini antara ayat-ayat Al-Qur'an dan hafalan siswa.<sup>71</sup>

Selain teori konstruktivisme dan behavioristik, pendekatan yang digunakan dalam Thariqah Jam'i juga dapat dipahami melalui perspektif teori sosial belajar menurut Albert Bandura, yang menekankan pentingnya observasi dan interaksi dalam proses belajar.<sup>72</sup> Dalam metode ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari teman-teman mereka. Proses menirukan bacaan teman-teman atau guru dan saling memberikan koreksi satu sama lain adalah aspek yang sangat penting dalam Thariqah Jam'i, karena siswa belajar melalui pengamatan (*modeling*) dan interaksi sosial. Bandura menyatakan bahwa individu dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, yang kemudian mereka tiru atau adaptasi. Proses ini menjadi lebih efektif ketika dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelompok, karena menciptakan lingkungan sosial yang mendukung untuk proses belajar.<sup>73</sup>

Selanjutnya, teori belajar berbasis konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) juga relevan dalam konteks Thariqah Jam'i. ZPD mengacu pada jarak antara kemampuan aktual siswa (apa yang bisa dilakukan secara mandiri) dan kemampuan potensialnya (apa yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain). Dalam konteks metode ini, siswa bekerja dalam kelompok dengan bimbingan guru, yang membantu mereka untuk memecahkan masalah atau mengingat ayat-ayat yang lebih sulit.<sup>74</sup> Dengan adanya dukungan sosial dan kolaborasi, siswa dapat mencapai

---

<sup>71</sup> Edward L. Thorndike, "The law of effect," *The American journal of psychology* 39, no. 1/4 (1927): 212–22.

<sup>72</sup> Albert Bandura, "Human agency in social cognitive theory," *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1175–84, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>.

<sup>73</sup> Listiana Dewi dan Endang Fauziati, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 163–74.

<sup>74</sup> Rentauli Mariah Silalahi, "Understanding Vygotsky's zone of proximal development for learning," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 169–86.

level pemahaman dan hafalan yang lebih tinggi daripada jika mereka belajar sendiri.

Selain teori-teori di atas, teori pembelajaran audiolingual juga dapat dihubungkan dengan penerapan Thariqah Jam'i. Teori ini, yang berfokus pada pengulangan dan imitasi dalam proses pembelajaran bahasa, sejalan dengan metode Thariqah Jam'i yang mengutamakan pengulangan (takrir) dan peniruan bacaan. Pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab dalam Al-Qur'an, membutuhkan pengulangan yang sering untuk memperkuat daya ingat dan memperbaiki intonasi serta tajwid. Dalam hal ini, pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara kolektif dengan teman-teman sekelas dan di bawah bimbingan guru memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan.<sup>75</sup>

Dengan menggabungkan berbagai teori pembelajaran, metode Thariqah Jam'i tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kerjasama antara siswa. Pendekatan ini memberikan dimensi yang lebih dalam pada proses pembelajaran, di mana hafalan tidak hanya dilihat sebagai kegiatan individual, tetapi juga sebagai proses sosial yang melibatkan interaksi dan penguatan dalam kelompok.

## 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu, terdapat sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat yang berperan penting dalam keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor ini dapat dianalisis menggunakan berbagai teori

---

<sup>75</sup> Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah, "Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022), <https://www.academia.edu/download/91408294/2512.pdf>.

pendidikan untuk memahami lebih dalam bagaimana mereka memengaruhi hasil pembelajaran.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung utama dalam pembelajaran tahfidz adalah kolaborasi antar siswa. Dalam metode Thariqah Jam'i, siswa yang lebih mahir dapat membantu teman-temannya yang kesulitan menghafal. Hal ini memperkuat pembelajaran berbasis kelompok, yang sejalan dengan teori sosial-konstruktivisme oleh Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Menurut Vygotsky, siswa dapat belajar lebih efektif ketika mereka terlibat dalam interaksi dengan teman-temannya yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Proses scaffolding yang dilakukan oleh teman sebaya ini memungkinkan siswa yang lebih lemah dalam hafalan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan mereka.<sup>76</sup>

Selain itu, lingkungan yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran tahfidz. Lingkungan yang nyaman, dengan pencahayaan yang memadai dan ruang kelas yang kondusif, dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam menghafal. Teori motivasi dari Abraham Maslow melalui hierarki kebutuhannya menjelaskan bahwa kebutuhan dasar seperti rasa aman dan kenyamanan fisik harus terpenuhi terlebih dahulu agar siswa dapat fokus pada pencapaian tujuan yang lebih tinggi.<sup>77</sup> Dalam hal ini, fasilitas yang memadai mendukung siswa untuk merasa nyaman dan dapat berfokus sepenuhnya pada pembelajaran mereka, terutama ketika berhubungan dengan hafalan yang memerlukan konsentrasi tinggi.

---

<sup>76</sup> Ni Luh Gede Yuliani dan I. Wayan Widana, "Pengaruh Model Pembelajaran Scaffolding berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Gaya Berpikir Siswa SMP Negeri 2 Mengwi," *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 7, no. 1 (2018): 66–75.

<sup>77</sup> A. H. Maslow, "Peak Experiences as Acute Identity Experiences," *The American Journal of Psychoanalysis* 21, no. 2 (September 1961): 254–62, <https://doi.org/10.1007/BF01873126>.

Pengulangan yang terstruktur juga merupakan faktor pendukung dalam metode Thariqah Jam'i. Teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam proses belajar. Dalam konteks tahfidz, pengulangan hafalan yang rutin dan bertahap dapat memperkuat memori jangka panjang siswa. Skinner menjelaskan bahwa pengulangan yang terencana, diikuti dengan penghargaan bagi siswa yang berhasil, dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha dan memperkuat ingatan mereka terhadap ayat-ayat yang dihafal.<sup>78</sup>

Faktor lainnya adalah pembagian kelompok belajar yang sesuai. Kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda memungkinkan adanya pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif. Teori diferensiasi pembelajaran oleh Carol Ann Tomlinson mengemukakan pentingnya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan individu siswa.<sup>79</sup> Dengan adanya variasi dalam kelompok belajar, siswa yang lebih cepat dapat membantu teman-temannya yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal, menciptakan lingkungan pembelajaran yang saling mendukung.

#### b. Faktor Penghambat

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran tahfidz. Salah satunya adalah keterbatasan waktu. Waktu yang terbatas untuk pembelajaran tahfidz sering kali menjadi masalah karena harus disesuaikan dengan mata pelajaran lainnya. Teori manajemen waktu oleh Stephen Covey dalam *The 7 Habits of Highly Effective People* mengemukakan

---

<sup>78</sup> Syska Purnama Sari dan Yusi Riksa Yustiana, "Bimbingan Dan Konseling Bermain Dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Untuk Mengembangkan Resiliensi Mahasiswa," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 1 (2022): 113–20.

<sup>79</sup> Carol Ann Tomlinson, *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (Ascd, 2014), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CLigAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Carol+Ann+Tomlinson+&ots=AhnosLjcqu&sig=Ok1wAm4PpfbeNeWisFCse\\_C09K0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CLigAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Carol+Ann+Tomlinson+&ots=AhnosLjcqu&sig=Ok1wAm4PpfbeNeWisFCse_C09K0).

pentingnya mengelola waktu secara efektif agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam konteks ini, pengelolaan waktu yang lebih baik dan perencanaan yang cermat sangat diperlukan agar pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan optimal tanpa terganggu oleh mata pelajaran lainnya.<sup>80</sup>

Kurangnya motivasi internal pada sebagian siswa juga menjadi faktor penghambat. Beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, terutama jika mereka tidak merasa keterlibatannya dalam proses tersebut. Teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika siswa merasa terlibat dalam kegiatan yang mereka lakukan karena kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan penghargaan atau pengakuan dari luar.<sup>81</sup> Jika motivasi intrinsik siswa rendah, mereka mungkin kesulitan untuk merasa terhubung dengan tujuan pembelajaran tahfidz, yang dapat menghambat proses menghafalan mereka.

Selain itu, gangguan eksternal seperti kegiatan luar kelas yang tidak terkontrol atau faktor lain, seperti kelelahan siswa, dapat mengurangi fokus mereka dalam menghafal. Teori perhatian oleh Ezy Zurriyati dan Mudjiran Mudjiran menunjukkan bahwa perhatian adalah sumber daya terbatas, dan jika siswa terlalu banyak terpapar gangguan eksternal atau kegiatan lain yang membebani, konsentrasi mereka terhadap hafalan dapat terganggu.<sup>82</sup>

Ketergantungan pada metode pengulangan juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfidz dengan metode

---

<sup>80</sup> Stephen R. Covey, *The 7 habits of highly effective people* (Simon & Schuster, 2020), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3K7eDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=stephen+covey+7+habits&ots=5C9Pphl8Fl&sig=qJXy9IHvjlkx4VA\\_cZIZW2URg9I](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3K7eDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=stephen+covey+7+habits&ots=5C9Pphl8Fl&sig=qJXy9IHvjlkx4VA_cZIZW2URg9I).

<sup>81</sup> Tisa Puspita Anggraini dkk., "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 1 (2022): 1–9.

<sup>82</sup> Ezy Zurriyati dan Mudjiran Mudjiran, "Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1555–63.

Thariqah Jam'i. Beberapa siswa mungkin merasa bosan dengan pengulangan yang terlalu sering dan membutuhkan pendekatan yang lebih bervariasi agar tetap termotivasi. Teori pembelajaran konstruktivisme oleh Jean Piaget menyarankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri.<sup>83</sup> Oleh karena itu, memberikan variasi dalam metode pengajaran, seperti menggunakan media pembelajaran yang berbeda atau memperkenalkan strategi lain dalam menghafal, dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan mengurangi rasa jenuh.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode Thariqah Jam'i, faktor-faktor pendukung yang ada, seperti kolaborasi antar siswa, lingkungan yang kondusif, dan pengulangan yang terstruktur, sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memperhatikan teori-teori yang relevan, seperti teori motivasi, teori manajemen waktu, dan teori konstruktivisme, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran tahfidz yang lebih optimal.

### 3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi.

Perbedaan kecepatan menghafal antar siswa menjadi salah satu hambatan yang signifikan dalam proses tahfidz. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal, sehingga beberapa siswa mungkin kesulitan mengikuti ritme kelas. Solusi yang diterapkan adalah pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan. Siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka untuk memastikan setiap siswa mendapat perhatian yang sesuai. Ini berhubungan dengan teori diferensiasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Carol Ann

---

<sup>83</sup> Jhon Fischer Arakian Sanga, "Teori Konstruktivisme Piaget dan Aplikasinya bagi Pembelajaran di Era Digital" (PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023), <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/1571>.

Tomlinson, yang menekankan bahwa pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa.<sup>84</sup> Dengan pembagian kelompok yang tepat, siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan personal juga diterapkan dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan menghafal melalui sesi bimbingan pribadi di luar jam pelajaran. Pendekatan ini selaras dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana guru memberikan bantuan yang lebih mendalam kepada siswa yang memerlukan, dengan tujuan agar mereka bisa mengatasi tantangan yang lebih besar dengan bantuan guru atau teman sebaya.<sup>85</sup>

Keterbatasan waktu untuk pembelajaran tahfidz menjadi hambatan lain yang perlu diatasi. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah melakukan penyesuaian jadwal, di mana pembelajaran tahfidz dijadwalkan khusus agar tidak bertabrakan dengan pelajaran lain. Hal ini memberikan siswa cukup waktu untuk fokus pada hafalan tanpa merasa terbebani dengan pelajaran lainnya. Konsep ini berhubungan dengan teori manajemen waktu oleh Stephen Covey, yang menekankan pentingnya mengelola waktu secara bijak agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif. Selain itu, untuk memaksimalkan proses pembelajaran, pembelajaran mandiri di luar jam sekolah juga diterapkan.<sup>86</sup> Penggunaan aplikasi penghafalan yang memungkinkan siswa belajar dan mengulang hafalan di rumah atau waktu luang mereka sejalan dengan teori self-regulated learning oleh Zimmerman, yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki

---

<sup>84</sup> Tomlinson, *The differentiated classroom*, 33.

<sup>85</sup> Silalahi, "Understanding Vygotsky's zone of proximal development for learning," 170.

<sup>86</sup> Chee Kooi Lian, Tan Kim Hua, dan Nur-Ehsan Mohd-Said, "The impact of Stephen Covey's 7 Habits on Students' Academic Performance during the COVID-19 pandemic," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21, no. 1 (2022): 109–26.

kemampuan untuk mengatur belajar mereka sendiri akan lebih sukses dalam mencapai tujuan akademik mereka.<sup>87</sup>

Hambatan lain yang muncul adalah kurangnya motivasi internal pada sebagian siswa. Beberapa siswa mungkin tidak menemukan alasan yang kuat untuk menghafal, sehingga mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tahfidz. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah memberikan reward dan penghargaan, seperti sertifikat atau pujian, kepada siswa yang berhasil mencapai target hafalan. Ini merupakan implementasi dari teori motivasi ekstrinsik yang menyatakan bahwa penghargaan eksternal dapat meningkatkan motivasi siswa, terutama bagi mereka yang belum menemukan motivasi intrinsik. Selain itu, penggunaan metode yang menyenangkan, seperti mengintegrasikan permainan hafalan atau kompetisi antar kelompok, juga digunakan untuk membangkitkan minat siswa.<sup>88</sup> Hal ini selaras dengan teori gamifikasi dalam pendidikan, yang menunjukkan bahwa penggunaan elemen permainan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Gangguan eksternal seperti kelelahan atau kegiatan luar kelas juga menjadi hambatan yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menghafal. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah menerapkan manajemen waktu yang efektif dengan mengatur sesi hafalan agar tidak terlalu lama dan disesuaikan dengan kondisi fisik siswa. Hal ini berhubungan dengan teori beban kognitif oleh Sweller, yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang terlalu lama dapat menyebabkan kelelahan mental, yang akhirnya mengurangi efektivitas belajar.<sup>89</sup> Selain itu, untuk menciptakan suasana yang mendukung, sekolah juga mengatur

---

<sup>87</sup> Barry J. Zimmerman, "Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview," *Educational Psychologist* 25, no. 1 (1 Januari 1990): 3–17, [https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501\\_2](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2).

<sup>88</sup> Andarusni Alfansyur dan Mariyani Mariyani, "Pemanfaatan Media Berbasis ICT 'Kahoot' Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Bhineka Tunggal Ika* 6, no. 2 (2019): 208–16.

<sup>89</sup> John Sweller, Jeroen J. G. Van Merriënboer, dan Fred Paas, "Cognitive Architecture and Instructional Design: 20 Years Later," *Educational Psychology Review* 31, no. 2 (Juni 2019): 261–92, <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09465-5>.

kelas yang kondusif, dengan pengaturan tempat duduk yang nyaman dan minim gangguan. Hal ini mengacu pada teori lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Barrett, yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa.

Terakhir, ketergantungan pada pengulangan yang terlalu sering menjadi masalah bagi sebagian siswa yang merasa bosan dengan rutinitas yang sama. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah mengadopsi variasi metode belajar, seperti diskusi tentang makna ayat atau kajian tajwid, agar siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik dalam mempelajari hafalan. Hal ini sejalan dengan teori multi-kecerdasan oleh Howard Gardner, yang mengusulkan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai jenis kecerdasan akan lebih efektif.<sup>90</sup> Selain itu, pemberian waktu istirahat yang cukup setelah sesi hafalan juga diterapkan untuk menjaga konsentrasi siswa. Menurut teori beban kognitif Sweller, waktu istirahat sangat penting untuk mengurangi kelelahan mental dan memaksimalkan hasil pembelajaran.<sup>91</sup>

Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, SD Islam Taalumul Huda Bumiayu berusaha untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembelajaran tahfidz, sekaligus mengoptimalkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>90</sup> Howard Gardner, *The Development and Education of the Mind: The Selected Works of Howard Gardner* (Routledge, 2006), 45.

<sup>91</sup> Sweller, Van Merriënboer, dan Paas, "Cognitive Architecture and Instructional Design," 270.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, menekankan pada pengulangan hafalan secara berkala untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa, di mana guru memberikan bimbingan baik secara individual maupun kelompok. Pengulangan hafalan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengikuti perkembangan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang berbasis penguatan dan pengulangan, yang efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip behavioristik dan konstruktivistik yang mengedepankan proses penguatan dalam pembelajaran.

Beberapa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di sekolah ini adalah kompetensi guru yang memadai, fasilitas yang mendukung, dan motivasi siswa yang tinggi dalam proses hafalan Al-Qur'an. Sekolah menyediakan berbagai sarana prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, waktu yang cukup untuk pengulangan hafalan. Motivasi siswa juga turut didorong melalui penghargaan bagi mereka yang berhasil menghafal. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu yang ada dalam jadwal yang padat, serta perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat sering merasa jenuh, sementara mereka yang kesulitan merasa tertinggal dan kurang percaya diri. Perbedaan ini menjadi tantangan yang harus dihadapi agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sekolah mengambil langkah-langkah solusi seperti penambahan waktu khusus untuk pembelajaran tahfidz, pengaturan kelompok hafalan berdasarkan tingkat kemampuan siswa,

serta pendekatan yang lebih personal untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Dengan cara ini, setiap siswa mendapatkan perhatian lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan teori pembelajaran yang mengutamakan keadilan dan perhatian terhadap perkembangan individual siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu dapat dikatakan cukup efektif, meskipun ada tantangan terkait keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Faktor pendukung seperti kompetensi guru, fasilitas yang memadai, dan motivasi siswa yang tinggi sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan metode ini. Dengan solusi yang tepat, hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi, dan proses pembelajaran tahfidz dapat berlangsung secara optimal, memberikan manfaat besar bagi perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa di sekolah ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Thariqah Jam'i di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu, peneliti memberikan beberapa saran berikut ini:

### **1. Peningkatan Fasilitas Pembelajaran**

Sekolah perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran tahfidz, terutama terkait dengan penggunaan teknologi. Penyediaan perangkat seperti ponsel atau tablet bagi siswa yang kesulitan mengakses aplikasi penghafalan di rumah akan sangat membantu dalam memaksimalkan penggunaan aplikasi tersebut untuk mendukung proses hafalan.

### **2. Penyempurnaan Manajemen Waktu**

Mengingat keterbatasan waktu untuk pelajaran lain, disarankan agar jadwal tahfidz dapat disesuaikan dengan lebih fleksibel, dengan tetap memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk menghafal dan memahami materi. Hal ini juga termasuk menyesuaikan durasi

pembelajaran tahfidz agar tidak terlalu panjang dan memberikan jeda istirahat yang cukup bagi siswa.

### 3. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses tahfidz anak-anak mereka di rumah. Oleh karena itu, diharapkan agar sekolah lebih melibatkan orang tua dalam proses ini, melalui komunikasi rutin dan pengingat tentang target hafalan yang perlu dicapai, serta mendampingi anak dalam menggunakan aplikasi penghafalan.

### 4. Pengembangan Model Pembelajaran yang Variatif

Selain pengulangan hafalan, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang lebih variatif, seperti diskusi mengenai makna ayat-ayat yang dihafal dan kajian tajwid. Pendekatan yang lebih kreatif ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an, serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.

### 5. Pemberian Penghargaan dan Motivasi

Memberikan penghargaan atau sertifikat kepada siswa yang berhasil mencapai target hafalan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penghargaan ini bisa bersifat individu maupun kelompok, sehingga dapat menciptakan suasana kompetitif yang sehat di antara siswa.

### 6. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Tahfidz

Guru-guru di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu perlu terus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar tahfidz, terutama terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan rutin bagi guru tentang cara memanfaatkan aplikasi penghafalan dan cara memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa akan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz.

### 7. Pengelolaan Kelompok Belajar yang Efektif

Pembagian kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan menghafal perlu terus dipertahankan dan disempurnakan. Kelompok belajar yang heterogen, dengan siswa yang lebih mahir membimbing

teman-temannya yang belum menghafal dengan baik, dapat mempercepat proses hafalan dan meningkatkan pemahaman antar siswa.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran tahfidz di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang lebih optimal, sehingga siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami makna dan tajwidnya secara tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Yundri, dan Wirda Ningsih. "Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru." *EDUSIANA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–9.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani Mariyani. "Pemanfaatan Media Berbasis ICT 'Kahoot'Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Bhineka Tunggal Ika* 6, no. 2 (2019): 208–16.
- Alrasi, Fitri. "Penggunaan Metode Eklektik (Thariqah Intiqaiyyah) Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Akper Aisyiyah Padang." *Jurnal Kajian dan pengembangan umat* 1, no. 1 (2018): 93–102.
- Alwi, Toto, Kms Badaruddin, dan Febriyanti Febriyanti. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-QurAn Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 756–66.
- Anggraini, Tisa Puspita, Nurhayati Abbas, Franky Alfrits Oroh, dan Khardiyawan AY Pauweni. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 1 (2022): 1–9.
- Anwar, Saipul, dan M. Iswanti. "Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi." *Jurnal kajian penelitian Pendidikan dan kebudayaan* 1, no. 3 (2023): 159–68.
- Arrobi, Jimatul. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi." *Lombok Journal of Science* 3, no. 2 (2021): 9–15.
- Baiti, Nanda Nurul, Syamsu Nahar, dan Azizah Hanum Ok. "Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 986–94.
- Bandura, A., dan P. Hall. "Albert bandura and social learning theory." *Learning Theories for Early Years* 78 (2018). <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5282231&publisher=FZ7200#page=91>.
- Bandura, Albert. "Human agency in social cognitive theory." *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1175–84. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>.

- Basiran, Basiran, Siti Aisah, dan Taufikurrohman Taufikurrohman. "EFEKTIFITAS METODE/THARIQAH TASALSULI BAGI PARA SANTRI PENGHAFAL AL QUR'AN (STUDI KASUS SANTRI PENGHAFAL PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA)." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 696–99.
- Budi, M. Hanif Satria, dan Sita Arifah Richana. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 167–80.
- Covey, Stephen R. *The 7 habits of highly effective people*. Simon & Schuster, 2020. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3K7eDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=stephen+covey+7+habits&ots=5C9Pphl8Fl&sig=qJXy9IHvjlkx4VA\\_cZIZW2URg9I](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3K7eDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=stephen+covey+7+habits&ots=5C9Pphl8Fl&sig=qJXy9IHvjlkx4VA_cZIZW2URg9I).
- Creswell, John W, dan J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, t.t.
- Dewi, Listiana, dan Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 163–74.
- Djamba, Yanyi K., dan W. Lawrence Neuman. "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches." *Teaching Sociology* 30, no. 3 (Juli 2002): 380. <https://doi.org/10.2307/3211488>.
- Fadllurrohman, Fadllurrohman, Arizqi Ihsan Pratama, dan Nor Azizah. "Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1280–90.
- Fauzi, Mimbar. "Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 31 (2021): 148–61.
- Febriati, Aliffia Nardiapur. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA DI MI AL-KAUTSAR YOGYAKARTA." PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62517/>.
- Gardner, Howard. *The Development and Education of the Mind: The Selected Works of Howard Gardner*. Routledge, 2006.
- Handayani, Nuri Sri, Aam Abdussalam, dan Udin Supriadi. "Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari dalam

- Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 395–411.
- Hidayat, Rifqi, dan Yayuk Fauziyah. “The Urgency of Understanding the Verses of Mutasyabihat Lafdziyyah for Learning Tahfidz Al-Quran.” *KnE Social Sciences*, 2022, 578–85.
- Irfan, Irfan, Abubakar Abubakar, Maria Ulfah, dan Nasaruddin Nasaruddin. “Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 546–55.
- Krisnawati, Nofi Maria, dan Sita Husnul Khotimah. “Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini.” *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi* 73, no. 1 (2021): 99–107.
- Lian, Chee Kooi, Tan Kim Hua, dan Nur-Ehsan Mohd-Said. “The impact of Stephen Covey’s 7 Habits on Students’ Academic Performance during the COVID-19 pandemic.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21, no. 1 (2022): 109–26.
- Lubis, Nada Shofa. “Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (4 Juli 2022): 137–56. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847).
- Maslow, A. H. “Peak Experiences as Acute Identity Experiences.” *The American Journal of Psychoanalysis* 21, no. 2 (September 1961): 254–62. <https://doi.org/10.1007/BF01873126>.
- Mu’minatun, Dwi Ika, dan M. Misbah. “Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022). <https://www.academia.edu/download/91408294/2512.pdf>.
- Piaget, Jean. “La teoría de Piaget.” *Journal for the Study of Education and Development* 4, no. sup2 (1 Januari 1981): 13–54. <https://doi.org/10.1080/02103702.1981.10821902>.
- Sanga, Jhon Fischer Arakian. “Teori Konstruktivisme Piaget dan Aplikasinya bagi Pembelajaran di Era Digital.” PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/1571>.
- Sari, Syska Purnama, dan Yusi Riksa Yustiana. “Bimbingan Dan Konseling Bermain Dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Untuk Mengembangkan

- Resiliensi Mahasiswa.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 1 (2022): 113–20.
- Silalahi, Rentauli Mariah. “Understanding Vygotsky’s zone of proximal development for learning.” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 169–86.
- Skinner, Burrhus Frederic. *The technology of teaching*. BF Skinner Foundation, 2016.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3WELDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT9&dq=BF+SKINNER+&ots=iyYJGY69u&sig=E202lOgNK9EWoUbzgZfz\\_RS-XyA](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3WELDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT9&dq=BF+SKINNER+&ots=iyYJGY69u&sig=E202lOgNK9EWoUbzgZfz_RS-XyA).
- Sugiyono, Dr. “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.
- Sweller, John, Jeroen J. G. Van Merriënboer, dan Fred Paas. “Cognitive Architecture and Instructional Design: 20 Years Later.” *Educational Psychology Review* 31, no. 2 (Juni 2019): 261–92.  
<https://doi.org/10.1007/s10648-019-09465-5>.
- Thorndike, Edward L. “The law of effect.” *The American journal of psychology* 39, no. 1/4 (1927): 212–22.
- Tomlinson, Carol Ann. *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd, 2014.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CLigAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Carol+Ann+Tomlinson+&ots=AhnosLjcqu&sig=Ok1wAm4PpfbeNeWisFCse\\_C09K0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CLigAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Carol+Ann+Tomlinson+&ots=AhnosLjcqu&sig=Ok1wAm4PpfbeNeWisFCse_C09K0).
- Yuliani, Ni Luh Gede, dan I. Wayan Widana. “Pengaruh Model Pembelajaran Scaffolding berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Gaya Berpikir Siswa SMP Negeri 2 Mengwi.” *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 7, no. 1 (2018): 66–75.
- Zimmerman, Barry J. “Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview.” *Educational Psychologist* 25, no. 1 (1 Januari 1990): 3–17.  
[https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501\\_2](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2).
- Zurriyati, Ezy, dan Mudjiran Mudjiran. “Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1555–63.





## Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Aspek yang Diteliti	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
Pengalaman Menggunakan Metode Thariqah Jam'i	a. Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali mengenal metode Thariqah Jam'i dalam pembelajaran tahfidz di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu?	Endah Riyanti, S.Pd
	b. Apa alasan sekolah memilih metode Thariqah Jam'i untuk pembelajaran tahfidz?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I
Penerapan Metode Thariqah Jam'i dalam Pembelajaran	a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan metode Thariqah Jam'i dalam pembelajaran tahfidz di kelas?	Zulfan Hidayat, S.Pd
	b. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ini?	Budi Setyawan, S.Pd
Evaluasi dan Hasil Pembelajaran	a. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode Thariqah Jam'i dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an?	Endah Riyanti, S.Pd
	b. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan metode ini dalam kelas tahfidz?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I
Kendala dan Solusi	a. Apa kendala utama yang dihadapi dalam menerapkan metode Thariqah Jam'i pada siswa?	Zulfan Hidayat, S.Pd

	b. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut dalam proses pembelajaran tahfidz?	Budi Setyawan, S.Pd
Persepsi Siswa terhadap Metode	a. Apa reaksi siswa terhadap penggunaan metode Thariqah Jam'i dalam pembelajaran tahfidz?	Endah Riyanti, S.Pd
	b. Apakah siswa merasa lebih mudah dalam menghafal setelah menggunakan metode ini?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I
Kebijakan Sekolah	a. Apa kebijakan sekolah dalam penerapan pembelajaran tahfidz di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu?	Budi Setyawan, S.Pd
	b. Mengapa metode Thariqah Jam'i dipilih sebagai metode untuk mengajarkan tahfidz di sekolah ini?	Zulfan Hidayat, S.Pd
Sarana dan Prasarana	a. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i?	Endah Riyanti, S.Pd
	b. Apakah ada dukungan khusus yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz ini?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I
Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran	a. Bagaimana pihak sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pembelajaran tahfidz yang menggunakan metode Thariqah Jam'i?	Zulfan Hidayat, S.Pd

	b. Apa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?	Budi Setyawan, S.Pd
Tantangan dan Rencana Perbaikan	a. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam penerapan metode Thariqah Jam'i di sekolah ini?	Endah Riyanti, S.Pd
	b. Apa rencana sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut ke depannya?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I
Proses Pembelajaran	a. Apakah langkah-langkah dalam pembelajaran tahfidz yang menggunakan metode Thariqah Jam'i dapat terlihat dengan jelas?	Zulfan Hidayat, S.Pd
	b. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran tahfidz?	Budi Setyawan, S.Pd
Pengelolaan Waktu	a. Apakah waktu yang disediakan untuk pembelajaran tahfidz cukup efektif dalam penerapan metode Thariqah Jam'i?	Endah Riyanti, S.Pd
	b. Bagaimana pembagian waktu untuk menghafal dan diskusi atau penjelasan oleh guru?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I
Suasana Kelas	a. Apakah suasana di dalam kelas mendukung siswa untuk belajar dan menghafal dengan baik?	Zulfan Hidayat, S.Pd
	b. Bagaimana motivasi siswa selama proses belajar menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Thariqah Jam'i?	Budi Setyawan, S.Pd

Penerapan Metode Thariqah Jam'i	a. Sejauh mana metode Thariqah Jam'i diterapkan sesuai dengan teori atau prinsip-prinsip yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya?	Endah Riyanti, S.Pd
	b. Apakah ada penggunaan alat bantu atau media yang mendukung penerapan metode ini dalam pembelajaran tahfidz?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I
Dokumentasi Materi Pembelajaran	a. Apakah materi pembelajaran tahfidz yang digunakan sesuai dengan standar dan mencakup semua aspek yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran?	Zulfan Hidayat, S.Pd
	b. Apakah ada bahan ajar atau media lain yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses menghafal?	Budi Setyawan, S.Pd
Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran	a. Apakah ada evaluasi yang dilakukan terhadap siswa yang menggunakan metode Thariqah Jam'i?	Endah Riyanti, S.Pd
	b. Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran ke depan?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I

## PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Persiapan Pembelajaran

- Rencana pembelajaran tahfidz telah disusun dengan jelas
- Target hafalan untuk setiap semester telah ditentukan
- Jadwal tahfidz terpisah dari mata pelajaran lainnya
- Pengaturan waktu hafalan sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa

### 2. Metode Pembelajaran

- Metode Thariqah Jam'i diterapkan dengan pengulangan hafalan secara terstruktur
- Pengulangan hafalan dilakukan bertahap dan berkelanjutan
- Kelompok belajar dibagi sesuai dengan kemampuan hafalan siswa
- Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengulang hafalan di depan teman-teman

### 3. Suasana Kelas

- Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran tahfidz
- Pencahayaan dan pengaturan tempat duduk mendukung konsentrasi siswa
- Suasana kelas memotivasi siswa untuk aktif dalam menghafal

### 4. Kolaborasi Siswa

- Siswa yang lebih mahir membantu teman yang kesulitan menghafal
- Siswa saling mengingatkan dan mendukung dalam kelompok belajar
- Terdapat interaksi antara siswa dalam penguatan hafalan

#### 5. Evaluasi Pembelajaran

- Evaluasi hafalan dilakukan secara berkala (misalnya, setiap minggu atau bulan)
- Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan hafalan dan tajwid
- Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki pembelajaran (misalnya, dengan menyesuaikan jadwal atau pembagian kelompok)

#### 6. Umpan Balik Guru

- Guru memberikan umpan balik positif terhadap siswa yang berhasil
- Guru memberikan koreksi pada hafalan yang belum tepat
- Guru memberikan motivasi dan dukungan untuk siswa yang kesulitan

## HASIL WAWANCARA

Aspek yang Diteliti	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Hasil Wawancara
<p><b>Pengalaman Menggunakan Metode Thariqah Jam'i</b></p>	<p>a. Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali mengenal metode Thariqah Jam'i dalam pembelajaran tahfidz di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu?</p>	<p>Endah Riyanti, S.Pd</p>	<p>Saya pertama kali mengenal metode Thariqah Jam'i saat mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah. Metode ini kemudian diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa di sekolah.</p>
	<p>b. Apa alasan sekolah memilih metode Thariqah Jam'i untuk pembelajaran tahfidz?</p>	<p>Yuyun Priyatna, S.Pd.I</p>	<p>Sekolah memilih metode ini karena terbukti lebih interaktif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghafal bersama teman-temannya, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama.</p>
<p><b>Penerapan Metode Thariqah Jam'i dalam Pembelajaran</b></p>	<p>a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan metode Thariqah Jam'i dalam pembelajaran tahfidz di kelas?</p>	<p>Zulfan Hidayat, S.Pd</p>	<p>Kami menerapkan metode ini dengan cara mengatur siswa dalam kelompok kecil untuk saling mengulang hafalan Al-Qur'an secara</p>

			bergilir. Ini memungkinkan siswa untuk membantu satu sama lain.
	b. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ini?	Budi Setyawan, S.Pd	Langkah pertama adalah pemilihan ayat yang akan dihafal. Selanjutnya, siswa menghafal secara bergiliran dalam kelompok kecil, kemudian guru memberikan koreksi dan penguatan hafalan setiap minggu.
<b>Evaluasi dan Hasil Pembelajaran</b>	a. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas metode Thariqah Jam'i dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an?	Endah Riyanti, S.Pd	Kami menilai efektivitas metode ini berdasarkan kemajuan hafalan siswa yang semakin meningkat, dengan sebagian besar siswa mampu menghafal lebih cepat dan lebih tepat.
	b. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan metode ini dalam kelas tahfidz?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I	Tantangan utama adalah tidak semua siswa memiliki daya ingat yang sama, sehingga ada yang lebih cepat menghafal dan ada yang lebih lambat. Kami memberikan waktu lebih bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih.
<b>Kendala dan Solusi</b>	a. Apa kendala utama yang dihadapi dalam menerapkan	Zulfan Hidayat, S.Pd	Salah satu kendala adalah adanya siswa yang kesulitan untuk mengingat ayat-ayat panjang.

	metode Thariqah Jam'i pada siswa?		Beberapa siswa juga merasa cemas saat harus menghafal dalam kelompok.
	b. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut dalam proses pembelajaran tahfidz?	Budi Setyawan, S.Pd	Kami memberikan latihan tambahan di luar jam pelajaran dan memberikan pendekatan individual untuk siswa yang kesulitan. Kami juga mengadakan sesi diskusi kelompok untuk mengurangi rasa cemas siswa dalam menghafal.
<b>Persepsi Siswa terhadap Metode</b>	a. Apa reaksi siswa terhadap penggunaan metode Thariqah Jam'i dalam pembelajaran tahfidz?	Endah Riyanti, S.Pd	Siswa merasa lebih semangat belajar dan menghafal karena metode ini melibatkan mereka dalam kelompok. Mereka juga merasa lebih terlibat dalam proses belajar menghafal.
	b. Apakah siswa merasa lebih mudah dalam menghafal setelah menggunakan metode ini?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I	Siswa merasa lebih mudah karena mereka dapat saling mendukung dan mengingatkan hafalan satu sama lain. Prosesnya jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
<b>Kebijakan Sekolah</b>	a. Apa kebijakan sekolah dalam penerapan pembelajaran tahfidz	Budi Setyawan, S.Pd	Sekolah memberikan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz secara rutin setiap minggu dengan pendekatan

	di SD Islam Ta'alumul Huda Bumiayu?		kelompok, dan mendukung kegiatan tersebut dengan pengadaan materi ajar yang sesuai.
	b. Mengapa metode Thariqah Jam'i dipilih sebagai metode untuk mengajarkan tahfidz di sekolah ini?	Zulfan Hidayat, S.Pd	Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis kelompok. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an secara efektif.
<b>Sarana dan Prasarana</b>	a. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Thariqah Jam'i?	Endah Riyanti, S.Pd	Sarana dan prasarana yang ada sudah cukup mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman dan buku bacaan yang tersedia. Namun, kami merasa perlunya lebih banyak materi audio atau rekaman untuk membantu siswa menghafal dengan lebih baik.
	b. Apakah ada dukungan khusus yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz ini?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I	Sekolah mendukung dengan menyediakan ruang belajar yang kondusif dan juga kegiatan ekstra seperti lomba tahfidz yang semakin memotivasi siswa untuk menghafal dengan baik.

<b>Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran</b>	a. Bagaimana pihak sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pembelajaran tahfidz yang menggunakan metode Thariqah Jam'i?	Zulfan Hidayat, S.Pd	Monitoring dilakukan dengan memantau perkembangan hafalan siswa setiap minggu melalui ujian lisan. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemajuan siswa dalam hafalan serta memotivasi mereka yang belum mencapai target hafalan.
	b. Apa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?	Budi Setyawan, S.Pd	Indikator yang digunakan adalah jumlah ayat yang berhasil dihafal dan ketepatan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, kami juga melihat sejauh mana siswa dapat menghafal secara konsisten setiap minggu.
<b>Tantangan dan Rencana Perbaikan</b>	a. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam penerapan metode Thariqah Jam'i di sekolah ini?	Endah Riyanti, S.Pd	Tantangan terbesar adalah adanya siswa yang kurang fokus saat proses hafalan. Mereka cenderung terganggu dengan aktivitas teman-temannya.
	b. Apa rencana sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut ke depannya?	Yuyun Priyatna, S.Pd.I	Rencana kami adalah memberikan bimbingan lebih intensif bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus dan menciptakan suasana

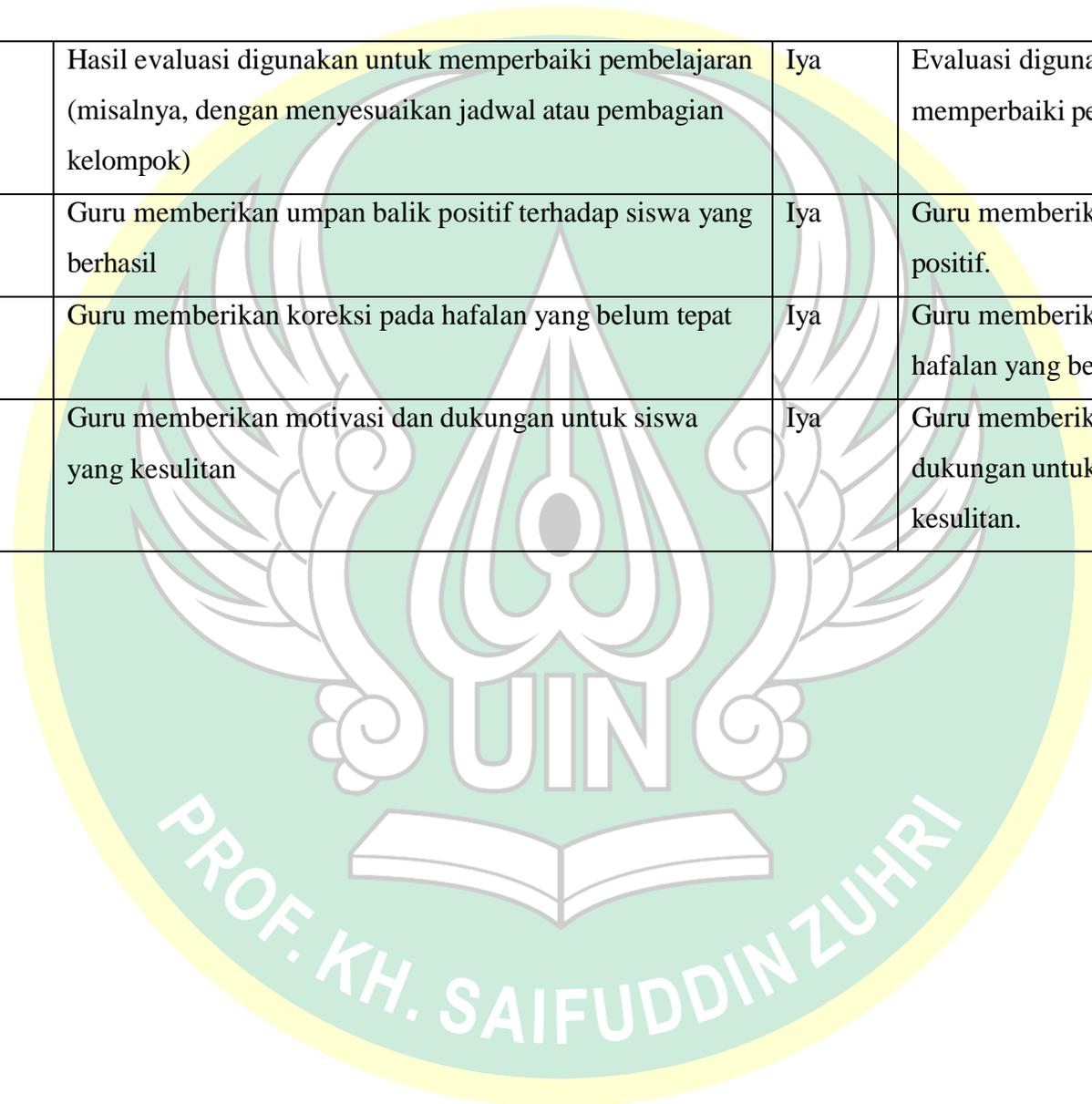
			belajar yang lebih tenang selama proses hafalan.
<b>Proses Pembelajaran</b>	a. Apakah langkah-langkah dalam pembelajaran tahfidz yang menggunakan metode Thariqah Jam'i dapat terlihat dengan jelas?	Zulfan Hidayat, S.Pd	Ya, langkah-langkahnya sangat jelas, dimulai dari pemilihan ayat yang akan dihafal, pembagian kelompok, hingga evaluasi hafalan setiap minggu.
	b. bagaimana interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran tahfidz?	Budi Setyawan, S.Pd	Interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran tahfidz sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Guru harus memberikan bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan kepada siswa.

### HASIL OBSERVASI

Aspek	Indikator	Iya / Tidak	Keterangan
<b>1. Persiapan Pembelajaran</b>	Rencana pembelajaran tahfidz telah disusun dengan jelas	Iya	Rencana pembelajaran sudah jelas dan siap dilaksanakan.
	Target hafalan untuk setiap semester telah ditentukan	Iya	Target hafalan sudah ditentukan.
	Jadwal tahfidz terpisah dari mata pelajaran lainnya	Iya	Jadwal tahfidz terpisah dengan mata pelajaran lain.
	Pengaturan waktu hafalan sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa	Iya	Waktu hafalan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.
<b>2. Metode Pembelajaran</b>	Metode Thariqah Jam'i diterapkan dengan pengulangan hafalan secara terstruktur	Iya	Metode pengulangan hafalan sudah diterapkan.
	Pengulangan hafalan dilakukan bertahap dan berkelanjutan	Iya	Pengulangan hafalan dilakukan bertahap.
	Kelompok belajar dibagi sesuai dengan kemampuan hafalan siswa	Iya	Kelompok belajar sesuai kemampuan hafalan siswa.
	Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengulang hafalan di depan teman-teman	Iya	Setiap siswa diberi kesempatan mengulang hafalan di depan teman.

<b>3. Suasana Kelas</b>	Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran tahfidz	Iya	Kelas kondusif untuk kegiatan tahfidz.
	Pencahayaan dan pengaturan tempat duduk mendukung konsentrasi siswa	Iya	Pencahayaan dan tempat duduk mendukung konsentrasi siswa.
	Suasana kelas memotivasi siswa untuk aktif dalam menghafal	Iya	Suasana kelas memotivasi siswa aktif menghafal.
<b>4. Kolaborasi Siswa</b>	Siswa yang lebih mahir membantu teman yang kesulitan menghafal	Iya	Siswa mahir membantu teman yang kesulitan.
	Siswa saling mengingatkan dan mendukung dalam kelompok belajar	Iya	Siswa saling mendukung dalam kelompok belajar.
	Terdapat interaksi antara siswa dalam penguatan hafalan	Iya	Terjadi interaksi antar siswa dalam penguatan hafalan.
<b>5. Evaluasi Pembelajaran</b>	Evaluasi hafalan dilakukan secara berkala (misalnya, setiap minggu atau bulan)	Iya	Evaluasi hafalan dilakukan secara berkala.
	Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan hafalan dan tajwid	Iya	Penilaian hafalan dilakukan dengan ketepatan tajwid.

	Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki pembelajaran (misalnya, dengan menyesuaikan jadwal atau pembagian kelompok)	Iya	Evaluasi digunakan untuk memperbaiki pembelajaran.
<b>6. Umpan Balik Guru</b>	Guru memberikan umpan balik positif terhadap siswa yang berhasil	Iya	Guru memberikan umpan balik positif.
	Guru memberikan koreksi pada hafalan yang belum tepat	Iya	Guru memberikan koreksi pada hafalan yang belum tepat.
	Guru memberikan motivasi dan dukungan untuk siswa yang kesulitan	Iya	Guru memberikan motivasi dan dukungan untuk siswa yang kesulitan.



DOKUMENTASI





**YAYASAN WAKAF PERGURUAN "TA'ALLUMUL HUDA"  
SEKOLAH DASAR ISLAM ( SDI )  
TERAKREDITASI "A"**

Jl. Hj. Aminah Dukuhhuri Telp. (0289) 430254 Bumiayu 52273

**SURAT KETERANGAN OBSERVASI KELAS**

Nomor : 421.2/SD.Is/003/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Islam Taalumul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes menyatakan bahwa:

1. Nama : MUHAMAD AISYUL HAKIM
2. NIM : 1817405165
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Perguruan Tinggi : UIN Sefuddin Zuhri Purwokerto

Dengan ini yang bersangkutan telah melakukan Observasi Kelas di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tentang "Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Thariqah Jam'i".

Demikian surat keterangan ini dibuat dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Bumiayu, 31 Oktober 2024

Kepala Sekolah



Indra Gautama, S.Sos., S.Pd.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Muhamad Aisyul Hakim
2. NIM : 1817405165
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 11 Maret 1999
4. Nama Ayah : Arief Yulianto
5. Nama Ibu : Ikhtiatul Hamidah
6. Email : Aisyulhakim24@gmail.com
7. No. Hp : 082328122597

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SDN Paguyangan 01
2. SMP/MTs, tahun lulus : Mts Nurul Huda Nu Paguyangan
3. SMA/MA, tahun lulus : SMK Nurul Huda Nu Paguyangan

Purwokerto, 25 April 2025

Saya yang menyatakan,

  
Muhamad Aisyul Hakim

NIM.1817405165

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI